

**PENERAPAN METODE *REWARD AND PUNISHMENT* DALAM
PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI RA
USWATUN HASANAH ASEMPAPAN TRANGKIL PATI PADA TAHUN
AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

NAILIS SA'ADAH

NIM 1703106045

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailis Sa'adah

Nim : 1703106045

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENERAPAN METODE REWARD AND PUNISHMENT PADA
PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI RA USWATUN
HASANAH ASEMPAPAN TRANGKIL PATI TAHUN 2020 / 2021

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya.

Pati, 22 Februari 2021
Pembuat pernyataan,



Nailis Sa'adah
Nim : 1703106045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Penerapan Metode Reward and Punishment
Dalam Pengembangan Moral Keagamaan Anak
Usia Dini Di RA Uswatun Hasanah Asempapan
Trangkil Pati Tahun Ajaran 2020/2021

Penulis : Nailis Sa'adah

NIM : 1703106045

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 31 Maret 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Sofa Muthohar, M.Ag

NIP. 1975070520051001

Penguji III,

Agus Khunaiyi, M.Ag

NIP. 19760226200501 1004

Penguji IV,

H. Mursid, M.Ag

NIP. 1967030520051001

Drs. M. Muslam, M.Ag. M.Pd

NIP. 19660305200501 1001

Pembimbing,

Sofa Muthohar, M.Ag.

NOTA DINAS

Semarang, 21 Maret 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Penerapan Metode <i>Reward and Punishment</i> Dalam Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia Dini Di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati Tahun 2020/2021
Nama	: Nailis Sa'adah
NIM	: 1703106045
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi	: S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP: 197507052005 011001

ABSTRAK

Judul : **Penerapan Metode *Reward and Punishment* Dalam Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia Dini Di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati Tahun 2020/2021**

Penulis : Nailis Sa'adah

NIM : 1703106045

Kata Kunci : Metode *reward* dan *punishment*, Agama dan Moral, Anak Usia Dini

Anak merupakan investasi yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia dimasa yang akan mendatang . dalam rangka mempersiapkan anak dimasa depan yang berakhlak mulia, pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diberikan sejak usia dini . memberikan perhatian kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan tepat untuk menyiapkan generasi yang unggul dan berakhlak mulia. Salah satu aspek yang harus mendapatkan perhatian dalam pendidikan anak usia dini adalah menerapkan moral dan agama. Menerapkan moral dan agama pada anak adalah kewajiban seorang pendidik dalam menerapkan agama dan moral pada anak dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan , arahan, contoh, perintah, ajakan, dan dorongan yang dilaksanakan oleh pendidik dengan senang, ikhlas, dan penuh kedekatan hati dan fisik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penerapan Metode *reward and punishment* dalam pengembangan moral keagamaan anak usia dini di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga macam yakni, observasi wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat penulis simpulkan bahwa di RA Uswatun Hasanah selalu menerapkan metode *reward and punishment* dalam kegiatan sehari – hari. RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati menerapkan bermacam – macam bentuk *reward* dan *punishment* . *Reward* tidak hanya berupa materi sedangkan *punishment* bukan suatu hukuman namun berupa arahan, teguran, nasihat, yang menjaga fisik maupun hati anak didik.

Dari hasil analisis akhir diperoleh hasil penelitian menunjukkan pengembangan moral keagamaan anak usia dini di RA Uswatun Hasanah dilakukan dengan memberikan pembelajaran keagamaan melalui pembelajaran sholat, pembiasaan berdo'a serta mengajarkan sopan santun terhadap anak usia dini. penerapan metode *reward* dan *punishment* di RA Uswatun Hasanah ini berupa verbal dan non verbal . bentuk verbal atau bahasa, meliputi kata – kata pujian contohnya seperti kamu hebat, kamu top, bagus, pintar, good job, kata – kata motivasi, nasihat, teguran, dan lainnya. Sedangkan bentuk non verbal berupa ekspresi wajah, anggukan kepala, anggukan jempol, geleng kepala , tepuk tangan, dan lainnya. Pemberian *reward* dan *punishment* ini mampu meningkatkan kemandirian anak, meningkatkan prestasi, menumbuhkan keberanian anak, menambah antusias anak pada saat pembelajaran, meningkatkan keaktifan anak dan menjadikan anak untuk selalu semangat untuk melakukan perbuatan baik, serta memotivasi anak untuk selalu berbuat kebaikan.

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

A. Konsonan

ا = A	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

اَيّ = ay

اَوّ = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya طّاب *al- thibb*.

E. Kata Sandang (لِلّ)

Kata sandang (لِلّ) ditulis dengan *al-....* misalnya = طليانة *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahiim

Segala puji syukur senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Penerapan Metode Reward and Punishment Dalam Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia Dini Di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati.” Dengan sangat baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S – 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih , kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag dan Sofa Muthohar, M.Ag.
3. Dosen wali studi Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.
4. Pembimbing Sofa Muthohar, M.Ag. yang sudah memberikan arahan, ide, dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PIAUD UIN Walisongo yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Kepala Sekolah RA Sholikah, S.Pd yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru Kelas B1 Atiyah, S.Pd.I yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian diruang kelasnya dengan sangat baik dan terbuka. Serta guru-guru RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati Khususnya Nila Firdayanti, S.Pd yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Nur Sa'di (almarhum) dan ibu tercinta ibu Sriyati , sebagai orang tua penulis, terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah di berikan kepada penulis atas segala doa yang tiada putus, atas pengorbanan tenaga, waktu dan pikiran, dan atas harapan yang disematkan di pundak penulis sehingga penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Keluarga Besar Bani Suba'i khususnya bu dhe Suti'ah (Almarhumah) yang selalu perhatian dan selalu menanyakan skripsi penulis serta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penulis
10. Teman-teman (Anis Fadlilah dan Radha) yang telah memberi support dan bantuannya baik pikiran, tenaga maupun material.
11. Teman Angkatan PIAUD 2017 yang selalu mendukung dan selalu membagi ilmunya kepada penulis.
12. Adik – adik angkatan PIAUD semuanya yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran dalam skripsi penulis.
13. Teman – teman pengurus Bidikmisi Community UIN Walisongo Semarang yang selalu membantu memberikan motivasi kepada penulis.
14. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Pati, 22 Februari 2021

Penulis



Nailis Sa'adah

NIM 1703106045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : PENERAPAN METODE REWARD AND PUNISHMENT DALAM PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Penerapan Metode Reward and Punishment	8
a. Pengertian Metode Reward	8
b. Macam – Macam Reward.....	10
c. Tujuan Reward.....	12
d. Pengertian Punishment.....	13
2. Pengembangan Moral Keagamaan	17
a. Pengertian Moral Keagamaan.....	17
b. Perkembangan Moral.....	23
3. Anak Usia Dini	26
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	26
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	27
c. Strategi Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia Dini.....	30
d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Moral Keagamaan Pada Anak Usia Dini.....	32
B. Kajian Pustaka Relevan	34
C. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Sumber Data	39
D. Fokus Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Keabsahan Data.....	41
G. Teknis Analisa Data.....	41
 BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	43
1. Data Umum.....	43
a. Profil RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati	43
b. Visi, Misi, dan Tujuan RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati	45
c. Letak Geografis RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati.....	46
d. Sarana dan Prasarana RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati.....	46
e. Keadaan Pendidik RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati.....	47
f. Kalender Pendidikan.....	47
2. Data Khusus	
B. Analisis Data	50
C. Keterbatasan Penelitian	
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
C. Kata Penutup	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian
Lampiran 2	Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah RA Uswatun Hasanah
Lampiran 3	Instrumen Penelitian
Lampiran 4	Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas RA Uswatun Hasanah
Lampiran 5	Reduksi Data
Lampiran 6	Pedoman Observasi
Lampiran 7	Hasil observasi
Lampiran 8	Hasil Observasi
Lampiran 9	Hasil Observasi
Lampiran 10	. Pedoman Studi Dokumentasi
Lampiran 11	RPPM
Lampiran 12	RPPH
Lampiran 13	Penilaian
Lampiran 14	Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran 15	Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dilakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar – dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai – nilai agama.¹ oleh karena itu masa usia dini merupakan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, sehingga merupakan masa yang tepat jika digunakan untuk mendidik perkembangan moral keagamaan pada anak, agar ketika dewasa nantinya hidupnya selalu dihiasi dengan moral dan nilai –nilai agama.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan dan pengembangan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini difokuskan untuk mengembangkan seluruh aspek potensi anak. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek pengembangan nilai agama dan moral. Didalam peningkatan dan pengembangannya mencakup moral, tingkah laku, dan karakter nilai – nilai agama, seperti sidiq, amanah, tabligh dan fathonah. Perlunya pengembangan moral dan nilai – nilai agama sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini, misalnya ketika guru atau orang tua mentradisikan atau membiasakan anak – anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan pulang sekolah, mau berbagi mainan, mau memaafkan, dan contoh – contoh lainnya, maka dengan sendirinya perilaku tersebut akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga menjadi suatu kebiasaan mereka sehari – hari.

¹ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 18.

Anak merupakan anugrah dari Allah SWT yang wajib kita didik dan rawat sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Keberhasilan anak usia dini tergantung bagaimana pendidik atau orang tua dalam mendidiknya pada usia 0 – 6 tahun yang pada usia tersebut anak masih dalam kategori masa golden ege. Masa keemasan “golden ege” merupakan masa – masa anak yang mudah menangkap segala sesuatu yang ada disekitarnya baik itu bersifat positif maupun negatif untuk anak. Perubahan – perubahan dalam perkembangan anak akan berpengaruh pada bertambahnya usia. Dalam hal itu, Hurlock menyatakan bahwa orang berubah menjadi baik atau buruk karena bertambahnya pengalaman.² Anak merupakan amanah bagi kedua orang tua. Hatinya bersih dan polos bagaikan kertas putih. Baik buruknya seorang anak, orang tua ikut andil dalam membentuknya.³

Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena didunia ini tidak ada satu pun anak yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, minat masing – masing. Seperti anak yang memiliki bakat bernyanyi, ada pula yang berbakat menari. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak pranatal, yaitu sejak dalam kandungan. Oleh karena itu pendidik anak usia dini perlu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif.⁴

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitikberatkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan yang bersifat kualitatif berarti, serangkaian perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Manusia tidak pernah statis, semenjak pembuahan hingga ajal selalu terjadi perubahan, baik fisik maupun kemampuan psikologis.⁵

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk

² Suyadi, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), hlm 51.

³ A. Martuti, *Mendirikan & Mengelola PAUD*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), hlm 4

⁴ Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12-13

⁵ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 12

mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa. Melalui pendidikan bangsa akan tegak dan mampu menjaga martabat bangsa. Dalam undang – undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 3, disebutkan “ pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Perkembangan anak usia dini meliputi enam aspek yaitu fisik motorik, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan agama dan moral, perkembangan seni, dan perkembangan kognitif. Keenam aspek perkembangan tersebut sangatlah penting bagi anak usia dini . salah satunya perkembangan agama dan moral, perkembangan agama sejak usia dini memerlukan dorongan dan rangsangan sebagaimana pohon memerlukan air dan pupuk. Minat dan cita – cita anak perlu dikembangkan kearah yang lebih baik dan terpuji melalui pembiasaan , keteladanan. Peranan pembiasaan dalam pengajaran terhadap anak berfungsi untuk menumbuhkan serta mengembangkan kecerdasan jiwanya dalam menemukan nilai – nilai tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika relegius yang lurus.

Anak merupakan investasi yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia dimasa yang akan mendatang . dalam rangka mempersiapkan anak dimasa depan yang berakhlak mulia, pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diberikan sejak usia dini . memberikan perhatian kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan tepat untuk menyiapkan generasi yang unggul dan berakhlak mulia. Salah satu aspek yang harus mendapatkan perhatian dalam pendidikan anak usia dini adalah menerapkan moral dan agama. Menerapkan moral dan agama pada anak adalah kewajiban seorang pendidik dalam menerapkan agama dan moral pada anak dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan , arahan, contoh, perintah, ajakan, dan dorongan yang dilaksanakan oleh pendidik dengan senang, ikhlas, dan penuh kedekatan hati dan fisik.

⁶ Yuliani Nurani Sujino, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 6

Moral dan agama merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Setiap agama pasti didalamnya tepat moral. Keteladanan yang diterapkan oleh orang tua berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan anak baik, emosional, moral, spiritual, dan sosial. Jika sifat ini ditanamkan dan diajarkan kepada anak maka anak akan terbiasa tumbuh dengan perilaku jujur, berakhlak mulia, berani dan bertanggung jawab. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama. Kegiatan mendidik anaknya sebagian terbesar dirumah. Kegiatan ini hampir tidak ada yang berupa pengajaran. Bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan orang tua ialah pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, pujian, hadiah, dan hukuman.⁷ Ketika orang tua membiasakan hal – hal yang baik, maka secara tidak langsung anak akan mengikutinya. Seperti dalam kehidupan sehari – hari, anak yang terbiasa melakukan sholat. Maka ia ketika disekolah atau di luar rumah akan terbiasa melakukannya. Orang tua disini juga sebagai contoh atau teladan untuk anak – anaknya, ketika orang tua membiasakan anak – anaknya untuk sholat, maka mereka harus melakukannya terlebih dahulu.

Orang tua adalah pemimpin anak dirumahnya, guru adalah pemimpin disekolahnya dan ia bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada siswanya. Olehkarena itu seorang pendidik harus senantiasa memperbaiki tingkah lakunya terhadap anak didiknya. Ibnu Khaldun, dalam bukunya Nur Uhbiyati berkata: Siapa yang biasanya dididik dengan kekerasan di antara siswa-siswa atau pembantu-pembantu dan pelayan ia akan selalu dipengaruhi oleh kekerasan, akan selalu merasa sempit hati, akan kekurangan kegiatan bekerja dan akan bersifat pemalas, akan menyebabkan ia berdusta serta melakukan yang buruk-buruk karena takut akan dijangkau oleh tangan-tangan yang kejam. Hal ini selanjutnya akan menggapai dia menipu dan berbohong, sehingga sifat sifat ini menjai kebiasaan dan peranginya, serta hancurlah arti kemanusiaan yang masih ada pada dirinya.⁸

Selain itu, banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke lembaga sekolah islami dengan tujuan, agar perkembangan moral agamanya baik, akan tetapi ketika dirumah tidak diasah sehingga anak susah mengikuti teman – temannya disekolah. Tidak sedikit anak yang berlatar belakang dengan dengan keluarga yang tidak memperhatikan moral dan agama sehingga mempengaruhi, anak susah menghafal surat – surat pendek,

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 186.

⁸ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 151.

do'a – do'aharian, bahkan belum bisa melakukan gerakan sholat, karena dirumah tidak diberikan pembiasaan dan keteladanan tersebut

Mengingat begitu pentingnya pengembangan moral keagamaan pada anak usia dini, RA Uswatun Hasanah berusaha untuk mengenalkan dan mengembangkan moral agama pada sejak usia dini. Dengan begitu, anak sejak dini sudah mengenal Tuhannya yaitu Allah SWT dan terbiasa berperilaku baik . sopan santun, berkata jujur, selalu mengucapkan salam, menghormati orang tua, sholat dukha, dan lain sebagainya. Melalui pembiasaan – pembiasaan tersebut di RA Uswatun Hasanah.

Berdasarkan survei awal peneliti yang peneliti lakukan di RA Uswatun Hasanah adalah sekolah tersebut terdiri dari 4 kelas, yaitu satu kelas PAUD, 1 kelas RA A, dan 2 kelas RA B. Selanjutnya dalam pembelajaran di RA tersebut menggunakan model sentra , diantaranya ada sentra persiapan, sentra balok, sentra agama, sentra bahan alam, sentra seni, sentra masak, dan sentra main peran. Di RA Uswatun Hasanah berdasarkan pengamatan peneliti guru disana memberikan iming – iming berupa hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) merupakan solusi yang tepat untuk memberikan pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini dengan memperhatikan aspek perkembangan moral agamanya. Melalui metode *reward and punishment* diharapkan anak mampu dan bisa mengembangkan moral agamanya dengan baik. Para pendidik di RA Uswatun Hasanah memiliki strategi tersendiri diantaranya menggunakan metode reward dan Punishment berupa diagram bintang dan time out untuk memperbaiki perilaku buruk yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran. Di RA Uswatun Hasanah menggunakan metode reward berupa hadiah kecil, seperti bentuk bintang, ucapan selamat, tepuk tangan dan punishment berupa maju kedepan, seperti bernyanyi, memimpin do'a.

Reward (ganjaran) atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Memberikan pengutan ini kelihatannya sangat sederhana, namun mempunyai pengaruh yang sangat besar dan penting untuk anak usia dini. Bayangkan seandainya anak usia dini telah berusaha menunjukkan sesuatu yang baik, hal – hal yang baik, hasil karya yang baik. Akan tetapi guru bersikap acuh tanpa membuat komentar apapun. Hal ini bisa membuat anak usia dini patah semangat, maka disinilah letak pentingnya pemberian *reward*.

Dengan metode tersebut diharapkan dapat memperbaiki perilaku buruk anak dan dapat membiasakan anak untuk berperilaku positif dalam kehidupan sehari – hari, akan tetapi perhatian, nasehat, dan stimulus dari orang dewasa, pendidik dan orang – orang yang ada di dekatnya. Orang tua dan orang dewasa adalah figur dari anak, bagaimana cara kita memberi contoh bagi anak – anak baik buruk tergantung dari orang tua dan orang dewasa itu sendiri, anak tidak akan meniru sifat dan sikap dari luar atau orang lain. Jika kita sebagai orang tua dan pendidik memberikan stimulus , pengertian, dan perhatian penuh kepada anak tentang apa sebenarnya yang diinginkan oleh anak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Penerapan Metode Reward and punishment Pada Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia Dini di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “ Bagaimana penerapan metode reward and punishment pada pengembangan moral keagamaan anak usia dini di RA Uswatun Hasanah” Untuk mengetahui pelaksanaan dan penerapan metode reward and punishment pada pengembangan moral keagamaan anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada peserta didik dalam penerapan metode reward and punishment pada pengembangan moral keagamaan pada anak.

2. Secara praktis

Sarana untuk mengembangkan agama dan moral anak usia dini melalui metode reward and punishment , maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yakni:

a. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, bahan masukan, serta bahan bacaan dalam mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak.

b. Anak

Melalui kegiatan yang dilakukan mudah – mudahan nantinya perkembangan agama dan moral pada anak akan lebih optimal lagi sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan harapan yang nantinya anak menjadi bekal baginya untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

c. Sekolah

Bagi sekolah mempunyai guru yang berkualitas dan mengarah pada peningkatan profesionalisme guru. Sehingga akan semakin berkembangnya program pengembangan agama dan moral anak usia dini di RA Uswatun Hasanah.

d. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan.

BAB II

PENERAPAN METODE REWARD AND PUNISHMENT DALAM PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN

A. Deskripsi Teori

1. Penerapan Metode Reward and Punishment

a. Pengertian Metode *Reward* (*Ganjaran*)

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*”⁹ cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan itu maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang akan dicapai, menurut kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang sistematis dan berfikir secara baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplikasikan rencana yaitu telah disusun dalam kegiatan nyata, tujuan yang disusun tercapai optimal. Metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi dalam mengajar.¹⁰ Penggunaan metode di taman kanak – kanak memiliki keterkaitan dengan dimensi perkembangan anak – anak, dan beberapa perkembangan dimensi tersebut yaitu: kognitif, bahasa, kreatif, bahasa, kreativitas, emosional dan sosial.¹¹ Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan dan perkembangan.

Reward (ganjaran) adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada anak karena mendapat hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

Peranan reward (ganjaran) dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku anak didik. Hal ini didasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya reward (ganjaran) biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar anak, dan reward (ganjaran) juga memiliki pengaruh positif dalam kehidupan anak.

Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Reward (penghargaan) mengedepankan kegembiraan dan positif thinking, yaitu memberi hadiah pada anak – anak didik, baik yang

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 581.

¹⁰ Moejono Hasibian, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.3.

¹¹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Ditaman Kanak – Kanak* , (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm.38.

berprestasi akademik maupun yang berperilaku baik. penghargaan hadiah dianggap sebagai media preventif dan represntatif untuk membuat senang dan menjadi motivator belajar anak didik. Dalam konsep pendidikan , *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang – ulang.

Selain motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya. Adapun kelebihan metode ini adalah mampu menciptakan kompetisi obyektif peserta didik untuk melakukan hal – hal yang positif dan progresif, serta dapat menjadi motivasi anak didik lainnya untuk belajar lebih giat lagi. Kekurangan metode ini adalah dapat menimbulkan dampak negatif manakala guru berlebihan dalam melakukannya, sehingga mengakibatkan anak didik besar kepala, sombong, dan merasa dirinya lebih baik, dan lebih tinggi dari teman – teman lainnya.¹²

Menurut kamus Bahasa Indonesia, hadiah adalah pemberian, ganjaran (pemenang perlombaan, sayembara dan sebagainya).¹³ Di dalam buku Muhammad Kosim, *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan.¹⁴ *Reward* (hadiah) adalah pemberian suatu kepada orang lain sebagai penghargaan untuk kenang – kenangan atau cinderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Guru harus cermat dalam memilih hadiah untuk prestasi yang telah dicapai oleh anak. Hal ini terdapat dalam salah satu firman QS. An- Najm 31.¹⁵

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسَءَوْا بِمَا عَمِلُوْا وَيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا بِالْحُسْنٰى

Artinya: Dan milik Allah –lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi (Dengan demikian) Dia akan memberi balasan kepada orang – orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan Dia akan

¹² Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), hlm. 61

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.221.

¹⁴ Muhammad Kosin, *Antara Reward dan Punishment*, (Padang: Ekspres Rubik Artikel, 2008), hlm.1.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), hlm.257

memberi balasan kepada orang – orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga) (QS. An- Najm: 31)

Jadi dapat disimpulkan bahwa *reward* (hadiah) merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak atau salah satu alat untuk meningkatkan motivasi pada anak. hadiah sebagai alat untuk mendidik anak agar tidak boleh sebagai upah. Karena upah merupakan sesuatu yang mempunyai nilai sebagai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau suatu jasa yang telah dilakukan oleh seseorang. Jika hadiah itu sudah berubah sifat menjadi upah, hadiah itu tidak lagi bernilai mendidik karena anak akan mau bekerja giat dan berlaku baik karena mengharapkan upah.

Maksud dari pendidik memberi reward (ganjaran) kepada anak didik adalah supaya anak menjadi lebih giat dan semangat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain anak menjadi lebih kerasnkemauannya untuk belajar lebih baik.¹⁶

Dalam agama islam juga mengenal metode reward (ganjaran), ini terbukti dengan adanya pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan Allah SWT kepada umat Nya yang beriman dan mengerjakan amal – amal sholeh seperti, sholat, puasa, membaca al – qur'an dan perbuatan – perbuatan lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

b. Macam – Macam Reward (ganjaran)

Reward (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya anak didik. Reward (ganjaran) yang diberikan kepada anak didik bentuknya bermacam – macam, yaitu:

a. Pujian

Pujian adalah satu bentuk reward (ganjaran) yang paling mudah dilakukan . pujian dapat berupa kata – kata seperti : baik, bagus, bagus sekali, good, dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata – kata yang bersifat sugesti. Misalnya: “ wah, lain kali akan lebih baik lagi.” Disamping yang berupa kata – kata, pujian dapat pula berupa isyarat – isyarat atau pertanda – pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

b. Penghormatan

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

Reward (ganjaran) yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam yakni:

- 1) Berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman – temannya. Dapat juga dihadapan teman – temannya sekelas, teman – teman sekolah atau mungkin juga dihadapan para teman dan orang tua murid. Misalnya saja pada perpisahan yang diadakan pada akhir tahun, kemudian ditampilkan anak – anak yang telah berhasil menjadi bintang – bintang kelas. Penobatan dan penampilan bintang – bintang anak untuk suatu kota atau daerah, biasanya dilakukan di muka umum. Misalnya pada rangkaian acara hari kartini atau bisa juga dalam rangkaian upacara hari proklamasi kemerdekaan.
- 2) Penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan pekerjaannya yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman – teman yang lainnya.

c. Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah di sini ialah *reward* (ganjaran) yang berbentuk pemberian yang berupa barang. *Reward* (ganjaran) yang berupa pemberian barang ini disebut juga *reward* (ganjaran) materil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat – alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

d. Tanda penghargaan

Jika hadiah adalah *reward* (ganjaran) yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang – barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang”nya. Oleh karena itu *reward* (ganjaran) atau tanda penghargaan ini disebut juga *reward* (ganjaran) simbolis. *Reward* (ganjaran) simbolis ini dapat berupa surat – surat tanda jasa, sertifikat – sertifikat.¹⁷

c. Tujuan Reward (Ganjaran)

¹⁷ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 159.

Mengenai masalah *reward* (ganjaran), perlu peneliti bahas tentang tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* (ganjaran). Hal ini dimaksudkan agar dalam berbuat sesuatu karena perbuatan semata – mata, namun ada sesuatu yang harus dicapai dengan perbuatannya, karena dengan adanya tujuan akan memberi arah dalam melangkah.

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* (ganjaran) adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian anak melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Dan dengan *reward* (ganjaran) itu juga diharapkan, dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan anak didik, karena *reward* (ganjaran) itu adalah bagian dari pada penjelmaan dari rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada anak didik.

Jadi, maksud dari *reward* (ganjaran) itu yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai seorang anak didik, tetapi dengan hasil yang dicapai anak didik, guru bertujuan membentuk kata hati kemauan yang lebih baik dan lebih keras kepada anak didik.

Seperti halnya telah disinggung di atas, bahwa, *reward* (ganjaran) disamping merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, *reward* (ganjaran) juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi anak didik untuk belajar lebih baik lagi.

d. Pengertian Punishment

a. Pengertian *punishment* (hukuman)

Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *punishment* yang berarti *law* (hukuman) atau siksaan.¹⁸ *Punishment* (hukuman) bisa dikatakan berhasil apabila dapat menimbulkan perasaan penyesalan akan perbuatan yang telah dilakukannya. Metode *punishment* (hukuman) dalam Islam juga dianjurkan, karena dengan *punishment* (hukuman) itu, manusia akan berusaha untuk tidak mendapatkan *punishment* (hukuman), dalam agama Islam dikenal dengan dosa, berikut ayat yang menjelaskan tentang *punishment* (hukuman), yaitu QS. Al-Baqoroh ayat 179.¹⁹

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

¹⁸ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 456

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Penjelasan Ayat Ahkam* (Jakarta: Pena Qur'an, 2002), hlm. 28.

Terjemahnya:

Dan dalam qishos itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, Hai orang – orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.

Dari ayat di atas kita dapat mengetahui bahwa dengan adanya *punishment* (hukuman), maka terpeliharalah kehidupan manusia. sebab orang akan lebih berhati – hati dalam melakukan sesuatu. Dalam dunia pendidikan juga menerapkan *punishment* (hukuman) tidak lain hanyalah untuk memperbaiki tingkah laku anak didik untuk menjadi lebih baik. *Punishment* (hukuman) disini swbagai alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan anak didik bukan untuk balas dendam.

Syarat – syarat yang diperhatikan dalam meberikan *punishment* (hukuman) yaitu:

- a. Pemberian *punishment* (hukuman) harus didasarkan kepada alasan “keharusan”. Artinya sudah tidak ada alat pendidikan yang lain yang bisa dipergunakan. Seperti halnya di muka telah dijelaskan, bahwa *punishment* (hukuman) merupakan tindakan terakhir kita laksanakan, setelah dipergunakan alat – alat pendidikan lain tetapi tidak memberikan hasil. Dalam hal ini kiranya patut diperingatkan bahwa kita hendaknya jangan terlalu terbiasa dengan *punishment* (hukuman).
- b. Pemberian *punishment* (hukuman) harus menimbulkan kesan pada hati anak didik. Dengan adanya kesan itu, anak didik akan selalu mendorong anak kepada kesadaran dan keinsyafannya. Tetapi sebaliknya, *punishment* (hukuman) tersebut tidak boleh menimbulkan kesan yang negatif pada anak didik. Misalnya saja menyebabkan rasa putus asa pada anak didik, rasa rendah diri, dan sebagainya. Juga *punishment* (hukuman) tidak boleh berakibat anak didik memutuskan hubungan ikatan batin dengan gurunya. Artinya sudah tidak mau menerima anjuran – anjuran , saran – saran yang diberikan oleh gurunya.
- c. Pemberian *punishment* (hukuman) harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak didik. Inilah yang merupakan hakekat dari tujuan pemberian *punishment* (hukuman). Dengan adanya *punishment* (hukuman) anak didik harus merasa insyaf dan menyesali perbuatannya yang salah

itu. Dan dengan keinsyafan ini anak didik berjanji di dalam hatinya sendiri untuk tidak mengulangnya lagi.

- d. Pada akhirnya, pemberian *punishment* (hukuman) harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan. Setelah anak didik selesai menjalani hukumannya, maka guru sudah tidak lagi menaruh atau mempunyai rasa ini dan itu terhadap anak didik tersebut.

Dengan begitu guru dapat menunaikan tugas kembali dengan perasaan yang lega, bebas dan penuh dengan gairah dan kegembiraan. Di samping itu, kepada anak didik harus diberikan kepercayaan kembali serta harapan bahwa anak didik itu pun akan sanggup dan mampu berbuat baik seperti teman – temannya yang lain.²⁰

1. Macam – macam *punishment* (hukuman)

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang macam – macam *punishment* (hukuman) yang diberikan, disini ada beberapa pendapat mengenai macam – macam *punishment* (hukuman) adalah sebagai berikut:

- a. *Punishment* (hukuman) preventif, yaitu *punishment* (hukuman) yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. *Punishment* (hukuman) ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan.²¹
- b. Adapun pendapat lain mengenai pengertian *punishment* (hukuman) preventif adalah hukuman yang bersifat pencegahan. Tujuan dari hukuman preventif ini adalah untuk menjaga agar hal – hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pendidikan bisa dihindarkan. Yang termasuk dalam *punishment* (hukuman) preventif adalah sebagai berikut:

1. Tata tertib

Tata tertib adalah sederatan peraturan – peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan, misalnya saja, tata tertib di dalam kelas, tata tertib pada saat bermain, tata tertib kehidupan keluarga, dan sebagainya.

2. Anjuran dan perintah

²⁰ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 155-156.

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 189.

Anjuran adalah suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk selalu menepati waktu, anjuran untuk berhemat, dan sebagainya.

3. Larangan

Larangan sebenarnya sama saja dengan perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat, maka larangan merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan. Misalnya larangan untuk berbicara sendiri, larangan untuk berkawan dengan anak 0 anak malas.

4. Paksaan

Paksaan ialah suatu perintah dengan kekerasan terhadap anak didik untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan, agar jalannya proses pendidikan tidak terganggu dan terhambat.

5. Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan – peraturan dan larangan – larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan – tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan – peraturan dan larangan tersebut.

Punishment (hukuman) represif, yaitu *punishment* (hukuman) yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi *punishment* (hukuman) ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.²² Pendapat lain mengenai *punishment* (hukuman) represif ialah untuk menyadarkan anak kembali kepada hal – hal yang benar, yang baik dan yang tertib. *Punishment* (hukuman) represif diadakan bila terjadi sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan – peraturan, atau sesuatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan. Adapun yang termasuk dalam *punishment* (hukuman) represif adalah sebagai berikut:

1) Pemberitahuan

²² Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 140 - 142

Yang dimaksud pemberitahuan disini ialah pemberitahuan kepada anak didik telah melakukan sesuatu yang dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan. Misalnya anak yang bercakap – cakap di dalam kelas pada waktu ibu guru sedang menerangkan pelajaran. Mungkin anak didik belum tahu bahwa di dalam kelas bila ada pelajaran dilarang bercakap – cakap dengan anak didik yang lain. Oleh karena itu kita harus memberitahu lebih dahulu kepada anak didik hal itu tidak diperbolehkan.

2) Teguran

Jika pemberitahuan itu diberikan kepada anak didik yang belum mengetahui tentang suatu hal, maka teguran itu berlaku bagi anak didik yang telah mengetahui.

3) Peringatan

Peringatan diberikan kepada anak didik yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberikan teguran atas pelanggaran.

4) Hukuman

Hukuman adalah yang paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak didik melakukan pelanggaran – pelanggaran.

Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma – norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika *reward* merupakan bentuk reinforcement yang negatif, tetapikalaupun diberikan secara tepat dan bijak, bisa menjadi alat motivasi. Tujuan dari metode ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka jangan membuat sesuatu yang jahat. Jadi, hukuman yang dilakukan mesti bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik. Seorang guru atau orang diperbolehkan memukul dengan pukulan yang tidak keras. Ini dilakukan ketika beberapa cara seperti menasehati, menegur, tidak mempan juga.

2. Pengembangan Moral Keagamaan

a. Pengertian Pengembangan Moral Keagamaan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Yang dimaksud dengan moral yaitu secara etimologis kata “moral” berasal dari bahasa latin “mos”, yang artinya tatacara, adat istiadat atau kebiasaan, sedangkan jamaknya adalah “mores” dalam arti kebiasaan atau adat istiadat.²³ Kata “moral” mempunyai arti yang sama dengan kata Yunani “ethos” yang berarti “etika”. Dalam bahasa Arab kata “moral” berarti budi pekerti yang berarti kata ini sama dengan “akhlak”, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata “moral” dikenal dengan arti “kesusilaan”.

Sedangkan agama berasal dari bahasa Sansekerta yang berasal dari dua suku kata yaitu a dan gama. A mengandung makna tidak, dan gama bermakna kacau. Jadi ketika dua suku kata tersebut digabungkan maka agama diartikan “tidak kacau”. Maksudnya, agama merupakan sistem yang mengatur segala aspek dalam kehidupan agar segala sesuatu dapat berjalan sesuai dengan norma dan aturan yang ada di dalam lingkungan masyarakat.²⁴

Zakiah Darajat mendefinisikan agama sebagai suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, diresapi oleh perasaan, dan dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan, perkataan, dan sikap. Adapun dijelaskan bahwasanya agama merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap individu (anak) melalui perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu.

Menurut Driyakarya yang dikutip dalam bukunya Bambang Daroeso bahwa moral berarti nilai yang sebenarnya bagi manusia, itu artinya moral merupakan kesempurnaan sebagai manusia atau kesusilaan yaitu tuntutan kodrat manusia.²⁵

Menurut Jamie dalam bukunya menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak).²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa moral merupakan tingkah laku manusia yang mendasarkan diri pada kesadaran dan terikat oleh keharusan untuk mencapai tingkah laku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungannya.

²³ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), edisi keenam, hlm. 74.

²⁴ Wulan Adiarti, *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini 2*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012), hlm. 79.

²⁵ Bambang Daroeso, *Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: Aneka Ilmu: 1989), hlm.22.

²⁶ Jamie C. Miller, *Mengasah Kecerdasan Moral Anak*, (Bandung: KAFIA, 2003), hlm. 15.

a. Etika, Moral, Susila, dan akhlak

Ada beberapa istilah yang sering dipakai untuk mendiskripsikan sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia. Istilah itu antara lain adalah etika, moral, susila, dan akhlak. Istilah – istilah tersebut sering kita ketahui maknanya dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Bertnes dalam bukunya Mawardi Lubis, istilah etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* dalam bentuk tunggal yang berarti adat dan dalam bentuk jamak adalah *ta etha* adat kebiasaan.²⁷ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata etika berarti ilmu tentang baik dan buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), kumpulan azas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan masyarakat.²⁸

Selanjutnya menurut Abudin Nata etika berhubungan dengan empat hal yakni sebagai berikut: pertama dilihat dari segi obyek pembahasannya, etika berupaya membahas perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Kedua dilihat dari segi sumbernya, etika bersumber pada akal pikiran manusia. Sebagai hasil pemikiran maka etika tidak bersifat mutlak, absolut dan tidak pula universal. Ia terbatas, dapat berubah, memiliki kekurangan, memiliki kelebihan dan sebagainya. Ketiga dilihat dari segi fungsinya, etika bersungsi sebagai penilai, penentu dan penetap terhadap sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia, yaitu apakah perbuatan akan dinilai baik, buruk, mulia, dan sebagainya. Dengan demikian etika lebih berperan sebagai konseptor terhadap perilaku yang dilaksanakan oleh manusia. Keempat, dilihat dari segi sifatnya, etika bersifat relatif yakni dapat berubah – ubah sesuai dengan tuntutan zaman.²⁹

Dengan demikian, maka etika merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya menentukan perbuatan yang dilakukan oleh manusia untuk kemudian dikatakan baik atau buruk. Untuk istilah moral menurut Schumann dalam bukunya Mawardi Lubis, moral berasal dari kata *mores* (Latin), yang berhubungan dengan kebiasaan (adat). *Mores* mengandung kaidah-kaidah yang sudah diterima oleh kelompok masyarakat sebagai pedoman tingkah laku

²⁷ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 9.

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 309.

²⁹ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 93

anggotanya dan harus dipatuhi.³⁰ Sedangkan M. Amin Syukur mendefinisikan bahwa moral adalah tindakan yang sesuai dengan ukuran-ukuran umum dan diterima oleh kesatuan sosial.³¹ Oleh karena itu etika dan moral memiliki obyek yang sama, yaitu samasama membahas tentang perbuatan manusia untuk selanjutnya ditentukan posisinya apakah baik atau buruk. Namun jika dalam pembicaraan etika, untuk menilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam pembicaraan moral tolak ukur yang digunakan adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang yang berlangsung di masyarakat. Susila atau kesusilaan berasal dari kata susila yang mendapat awalan *ke* dan akhiran *an*. Menurut M. Sa'id dalam bukunya Abudin Nata, kata tersebut berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *su* dan *sila*. *Su* berarti baik, bagus dan *sila* berarti dasar, prinsip, peraturan dan norma.³² Kesusilaan mengacu kepada upaya membimbing, memandu, mengarahkan, membiasakan dan memasyarakatkan hidup yang sesuai dengan norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kesusilaan menggambarkan keadaan di mana orang selalu menerapkan nilai-nilai yang dipandang baik. Oleh karena itu pedoman untuk menentukan baik dan buruk dalam kesusilaan adalah sama dengan moral yaitu berpedoman pada norma - norma yang tumbuh dan berkembang yang berlangsung di masyarakat.

Akhlak adalah sikap atau sifat keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan (baik atau buruk), yang dilakukan dengan mudah, tanpa dipikir atau direnungkan terlebih dahulu dalam pemahaman ini, perbuatan itu dilihat dari pangkalnya, yaitu motif atau niat.³³ Jadi perbuatan yang bisa dinilai baik atau buruk itu ialah perbuatan yang disengaja dan disadari serta tergantung pada niatnya. Sedangkan moral dalam Islam (akhlak) termasuk moral keagamaan, yakni moral yang berdasarkan aqidah (rukun iman) yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.³⁴

Menurut Nasiruddin Akhlak adalah kata jamak dari kata *khuluq* . kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalaq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan

³⁰ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 10

³¹ M Amin Syukur , *Pengantar studi Islam*, (Semarang, Lembkota, 2006), hlm. 14.

³² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 96.

³³ M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang : lembkota, 2006), hlm. 16.

³⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM), 2004), hlm. 316.

khalaq merupakan bentuk lahir. Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses . karena sudah terbentuk akhlak disebut juga kebiasaan. Dalam kebiasaan sehari – hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan – santun. Tidak berbeda dengan arti kata moral , ethic dalam bahasa Inggris.³⁵ Adapun moral dalam penelitian ini mengacu pada definisi akhlak

Menurut Mansur dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata *ethos*, *ethiko* yang kemudian menjadi etika. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*al – akhlak al – muhammad*) serta menjauhkan segala akhlak tercela (*al – akhlaq al-mazmumah*).

Dilihat dari fungsi dan peranannya, dapat dikatakan bahwa etika, moral, dan akhlak adalah sama, yaitu menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan manusia untuk ditentukan baik buruknya. Perbedaan antara etika, moral, susila, dan akhlak adalah terletak pada sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik dan buruk. Jika pada etika penilaian baik buruk berdasarkan pendapat akal pikiran, pada moral dan susila berdasarkan kebiasaan yang berlaku umum di masyarakat, maka pada akhlak ukuran yang digunakan untuk menentukan baik dan buruk adalah al-Qur'an dan al-Hadis. Perbedaan lain antara etika, moral, susila, terlihat pula pada sifat dan kawasan pembahasannya. Jika etika lebih banyak bersifat teoritis, maka pada moral dan susila lebih banyak bersifat praktis. Etika memandang tingkah laku manusia secara umum, sedangkan moral dan susila bersifat lokal dan individual. Etika menjelaskan baik buruk, sedangkan moral dan susila menyatakan ukuran tersebut dalam bentuk perbuatan.³⁶ Jadi, disamping terdapat beberapa perbedaan pada etika, moral, susila, dan akhlak, terdapat pula beberapa persamaan pada istilah-istilah tersebut.

b. Berbagai Pendidikan Terkait Tata Aturan Baik Buruk

Menurut Jarolim dalam bukunya Nurul Zuriah, pendidikan yang mengatur baik buruk (kelakuan) antara lain adalah:

1) Pendidikan Afektif

Pendidikan ini berusaha mengembangkan aspek emosi atau perasaan yang umumnya terdapat dalam pendidikan humaniora dan seni, namun juga

³⁵ Sapendi, *Internalisasi Nilai – Nilai Moral Pada Anak Usia Dini*, Jurnal AT-TURATS Pontianak, Vol. Nomor 2 Desember Tahun 2015, hlm. 21.

³⁶ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 97.

dihubungkan dengan sistem nilai-nilai hidup, sikap, dan keyakinan untuk mengembangkan moral dan watak seseorang

2) Pendidikan Nilai-nilai

Pengembangan pribadi siswa tentang pola keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari. Dalam nilai-nilai ini terdapat pembakuan tentang hal baik dan hal buruk serta pengaturan perilaku. Nilai-nilai hidup dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha untuk mengenali, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.

3) Pendidikan Moral

Pendidikan moral berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat. Karena menyangkut nilai-nilai dan kehidupan nyata inilah maka pendidikan moral lebih banyak membahas masalah dilema (seperti makan buah simalakama) yang berguna untuk mengambil keputusan moral yang terbaik bagi diri dan masyarakatnya.

4) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

5) Pendidikan Budi Pekerti

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah *skill*/ psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama).³⁷ Semua bentuk pendidikan tersebut diatas pada dasarnya adalah mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mendidik manusia agar

³⁷ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 19

mengetahui hukum atau nilai tentang sesuatu agar manusia tahu dan dapat menentukan baik atau buruknya suatu perbuatan.

c. Ruang Lingkup Moral Keagamaan

Sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama Islam (akhlak) dalam pembahasan ini disebut moral keagamaan. Secara garis besar ruang lingkup nilai akhlak yang dimasukkan dalam materi budi pekerti, menurut Milan Rianto dalam bukunya Nurul Zuriah, dikelompokkan dalam tiga hal nilai akhlak yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Tuhan Yang maha Esa

a) Mengenal Tuhan

Mengenal Tuhan yaitu dapat mengerti tentang Tuhan sebagai Pencipta, Tuhan sebagai Pemberi (pengasih, penyayang) maupun Tuhan sebagai Pemberi balasan (baik, buruk).

b) Hubungan Akhlak kepada Tuhan Yang maha Esa

Hubungan akhlak kepada Tuhan Yang maha Esa dapat terwujud dengan cara: Ibadah atau menyembah, meminta tolong kepada Tuhan melalui usaha dan upaya serta berdo'a.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi: akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, terhadap orang yang lebih tua, terhadap sesama maupun terhadap orang yang lebih muda.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan, meliputi akhlak terhadap alam baik dengan cara menjaga dan memelihara flora dan fauna maupun akhlak dengan sosial-masyarakat-kelompok.³⁸

b. Perkembangan Moral

Moral merupakan suatu nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini sifatnya masih relatif terbatas . seorang anak belum mampu menguasai nilai – nilai yang abstrak berkaitan dengan benar salah dan baik buruk. Namun demikian moral harus sudah dikenalkan dan ditanamkan sejak dini, supaya nantinya anak menjadi terbiasa dan sudah dapat

³⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, hlm. 27.

membedakan mana yang benar dan yang salah, serta mana yang baik dan mana yang buruk.

Menurut piaget, pada awalnya pengenalan nilai dan pola tindakan itu masih bersifat paksaan, dan anak belum mengetahui maknanya. Akan tetapi, sejalan dengan perkembangan inteletnya, anak berangsur – angsur mulai mengikuti berbagai ketentuan yang berlaku didalam keluarga. Semakin lama semakin luas, hingga ketentuan yang berlaku didalam masyarakat dan negaranya. Pendapat piaget diatas memberikan gambaran bahwa untuk mengenalkan moral kepada anak – anak dibutuhkan semacam paksaan dalam perintah ataupun larangan.³⁹

Berkaitan dengan perkembangan moral, Kohlberg yang dikutip oleh Santrock membagginya menjadi tiga tahap,⁴⁰ sebagai berikut:

a. Tahap prakonvensional untuk usia 2 – 8 tahun

Pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan atau hadiah dan hukuman eksternal. Anak – anak taat karena orang dewasa menuntut mereka untuk taat, dan apa yang benar adalah apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah.

b. Tahap konvensional untuk usia 9 – 13

Anak menaati standar – standar tertentu, tetapi mereka tidak menaati standar – standar orang lain (eksternal), seperti orang tua atau aturan – aturan masyarakat. Anak menghargai kebenaran kepedulian, kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan moral. Dalam hal ini pertimbangan – pertimbangan moral didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukuman – hukuman, keadilan, dan kewajiban.

c. Tahap Pascakonvensional untuk usia diatas 13 tahun

Pada tahap ini anak mengenal tindakan – tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan – pilihan, dan kemudian memutuskan suatu kode moral pribadi. Dalam hal ini anak diharapkan sudah membentuk keyakinan sendiri. bisa menerima bahwa orang lain mempunyai keyakinan sendiri, bisa menerima bahwa orang lain mempunyai keyakinan yang berbeda dan ia tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.

³⁹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 48.

⁴⁰ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) ,hlm. 46-47.

Pengembangan agama dan moral anak usia dini harus disesuaikan pada usia perkembangannya, karena anak berada di usia emas (golden age). Hal ini didukung oleh pemerintah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 yang berisi tentang Standar Perkembangan anak yang lebih mengembangkan aspek agama dan moral, di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Meliputi:⁴¹

Tabel 1. 1
Lingkup Perkembangan Agama dan Moral

No	Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
1	3 bulan	Mendengarkan berbagai do'a, lagu realigi, dan ucapan baik sesuai dengan agamanya
2	3-6 bulan	Melihat dan mendengar berbagai ciptaan Tuhan (Makhluk Hidup)
3	6-9 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati berbagai ciptaan Tuhan 2. Mendengarkan berbagai do'a, lagu realigi, uapan baik, serta sebutan nama Tuhan
4	9-12 bulan	Mengamati kegiatan ibadah di sekitarnya
5	12-18 bulan	Tertarik pada kegiatan ibadah (meniru gerakan ibadah, meniru bacaan do'a)
6	18-24 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meniru gerakan ibadah dan do'a 2. mulai menunjukkan sikap baik (seperti yang diajarkan agama) terhadap orang yang sedang beribadah 3. mengucapkan salam dan kata – kata baik, seperti maaf, terimakasih pada situasi yang sesuai
7	2-3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai meniru gerakan berdo'a / sembahyang sesuai dengan agamanya 2. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terimakasih, maaf, dsb.

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*,

8	3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik buruk, benar salah, sopan tidak sopan 2. Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan 3. Mulai meniru do'a pendek sesuai dengan agamanya
9	4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agam yang dianutnya 2. Meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan do'a sesudah/ sebelum melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik / sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam
10	5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut National Assosiation in Education For Young Children (NAEYC) adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia 8 tahun. Anak usia dini memiliki potensi genetik dan siap untuk dikembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan. Sehingga pembentukan perkembangan selanjutnya dari seorang anak sangat ditentukan pada masa awal perkembangan anak. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0 – 6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional).⁴²

⁴² Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 , *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, ayat (3)

Terdapat banyak pendapat mengenai usia dini. Menurut J. Blac, usia dini itu dimulai sejak anak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (*pranatal*) sampai dengan usia 6 tahun.⁴³

Sedangkan menurut pakar pendidikan anak, menjelaskan bahwa anak usia dini yaitu kelompok manusia yang berusia 7 – 8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual) sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴⁴

Perkembangan dan pertumbuhan anak merupakan hal yang penting untuk kita pelajari dan kita pahami selaku calon pendidik. Banyak para pendidik yang belum memahami perkembangan – perkembangan anak . sehingga masih ada pendidik yang menerapkan sistem pembelajaran tanpa melihat perkembangan anak didiknya. Hal ini akan berakibat ketidak seimbangan sistem pembelajaran dengan perkembangan anak yang akan menyulitkan anak didik mengikuti sistem pembelajaran yang ada. Dengan mengetahui proses, faktor, dan konsep perkembangan anak didik kita akan mudah mengetahui sistem pembelajaran yang efektif, efisien, terarah dan sesuai dengan perkembangan anak didik.

Menurut Isjoni, Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 – 6 tahun. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah, maka usia dini dikatakan sebagai usia emas, yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia – usia selanjutnya. Anak usia dini dikenal sebagai manusia yang unik, kadang – kadang melebihi dari orang – orang dewasa yang sulit diterka, diduga, bila dilihat dari bicara, tingkah laku maupun pikirannya.⁴⁵

Usia dini merupakan momen yang amat penting bagi tumbuh kembang anak, usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu

⁴³ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Usia Dini (*Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*), ..., hlm. 25.

⁴⁴ Mursid, Pengembangan Pembelajaran PAUD, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 14.

⁴⁵ Isjoni, Model Pembelajaran Anak Usia Dini, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 19 – 24.

masa dimana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuh yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas dan terkesan. Namun, terkadang juga membuat orang dewasa merasa kesal, jika tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan.⁴⁶

Segala bentuk aktivitas atau tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Sebab, masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Seorang anak belum mengerti apakah yang ia lakukan tersebut berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan, serta benar maupun salah. Hal yang terpenting bagi mereka ialah ia merasa senang dan nyaman dalam melakukannya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orang tua ataupun pendidikan untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam beraktivitas supaya yang dilakukannya tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sehingga nantinya mampu membentuk kepribadian yang baik. Sigmund Freud memberikan suatu ungkapan “Child is Father of man” artinya anak adalah ayah dari manusia. Maksudnya adalah masa anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang.

Melihat ungkapan Freud di atas, menunjukkan bahwa perkembangan anak sejak kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman – pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Untuk itu, sebagai orang tua dan pendidikan wajib mengerti karakteristik – karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat.⁴⁷

- 1) Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapasitas, dan latar belakang kehidupan masing – masing.

⁴⁶ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar –Ruzz Media, 2012), hlm. 56.

⁴⁷ Muhammad Fadlilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, ..., hlm. 57.

- 2) Egosentris , yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandangan dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu anak penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
- 3) Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas, selama terjaga dari tidur, anak seolah – olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Yaitu anak cenderung memerhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya terutama terhadap hal – hal yang baru.
- 5) Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah , mencoba, dan mempelajari hal – hal yang baru.
- 6) Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- 7) Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal – hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang dengan cerita – cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang kepada orang lain.
- 8) Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
- 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal – hal yang membahayakan.
- 10) Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal – hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.
- 11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
- 12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dengan berhubungan dengan teman – temannya. Hal ini

beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.

Selain karakteristik – karakteristik tersebut, karakteristik lain yang tidak kalah penting dan patut dipahami oleh setiap orang tua maupun pendidikan ialah anak suka meniru dan bermain. Kedua karakteristik ini sangat dominan memengaruhi perkembangan anak usia dini. Suka meniru maksudnya apa yang anak lihat dari seseorang dan sangat mengesankan bagi dirinya sehingga anak akan meniru dan melakukan sebagaimana yang dia lihat. Meskipun apa yang ia lihat tersebut tidak bermanfaat bagi dirinya, dan bahkan anak tidak mengerti apakah baik atau buruk. Yang diketahui anak ialah bahwa yang ia lihat tersebut sangat berkesan bagi dirinya sehingga ia berusaha untuk menirunya.

Sedangkan anak suka bermain, maksudnya setiap anak usia dini merupakan usia bermain. Artinya, anak akan mengisi hidup dalam kesariannya dengan bermain. Oleh karena itu dalam konteks ini, orang tua maupun pendidik harus mengisi keseharian belajar anak dengan aktivitas bermain. Dengan dasar inilah muncul istilah belajar sambil bermain. Hal ini menunjukkan bahwa bermain erat kaitannya dengan dunia anak – anak.

Sedangkan dalam bukunya Isjoni, anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri, diantaranya.⁴⁸

1) Usia 0 – 1 tahun

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibandingkan pada usia selanjutnya. Berbagai karakteristik usia bayi diantaranya : (a). Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan, (b). Mempelajari menggunakan panca indera, (c). Mempelajari komunikais sosial.

2) Usia 2 – 3 tahun

Pada usia ini memiliki karakteristi yang sama pada usia selanjutnya, secara fisik mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Karakteristik khusus pada usia ini antara lain: (a). Anak sangat aktif mengeksplorasi benda – benda yang ada disekitarnya, (b). Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, (c). Mulai mengembangkan emosi.

⁴⁸ Isjoni, “ *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*”, ..., hlm. 24 – 26.

3) Usia 4 – 6 tahun

Karakteristik pada usia ini antara lain: (a) berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan kegiatan, (b). Perkembangan bahasa semakin baik, (c). Perkembangan kognitif sangat pesat, (d). Bentuk permainan anak masih bersifat individu.

c. Strategi Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia Dini

Bentuk Kegiatan dalam Pengembangan Agama dan Moral Pelaksanaan kegiatan program pengembangan Moral Agama dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : ⁴⁹

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan setiap hari. Dalam kegiatan rutin guru dapat mengembangkan moral anak, seperti :

- a. Berbaris memasuki ruang kelas Sebelum memulai kegiatan belajar akan ditanamkan beberapa perilaku anak antara lain. 1) Untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan. 2) Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain. 3) Sabar menunggu giliran. 4) Mau menerima dan menyelesaikan tugas.
- b. Mengucapkan salam Pada waktu mengucapkan salam ditanamkan pembiasaan, antara lain 1) Sopan Santun, 2) Menunjukkan reaksi dan emosi yang wajar, 3) Sikap menghormati orang lain. 4) Menciptakan suasana keakraban.
- c. Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, Pada waktu berdo'a akan dikembangkan nilai moral, antara lain: 1) Memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu. 2) Berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan. Selain itu dapat juga diamati hal-hal sebagai berikut : 1) Bersikap tertib, dan tenang dalam berdo'a. 2) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa 3) Mematuhi peraturan/tata tertib, dsb.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dapat dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat

⁴⁹ Mansur, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM ISLAM*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009), hlm. 45 – 55

guru mengetahui sikap/tingkah laku anak yang kurang baik, seperti seorang anak menerima atau memberikan sesuatu kepada orang lain dengan tangan kiri, meminta sesuatu dengan berteriak, dsb. Apabila guru mengetahui sikap/perilaku anak yang demikian, hendaknya secara spontan diberikan pengertian dan diberitahu bagaimana sikap/perilaku yang baik. Misalnya kalau menerima atau memberikan sesuatu harus tangan kanan dan mengucapkan terima kasih.

3) Kegiatan dengan “Teladan/Contoh”

Kegiatan dengan teladan/contoh yaitu kegiatan yang dapat dilakukan dengan memberikan teladan / contoh kepada anak. Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai teladan/ contoh bagi anak. Segala sikap dan tingkah laku guru, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik.

d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Moral Keagamaan Pada Anak Usia Dini

Setelah mengetahui perbedaan pola perkembangan antara anak yang satu dengan anak yang lain. Dengan perkembangan anak, terdapat perbedaan yang dibingkai dalam persamaan. Persamaannya yakni pola tumbuh – kembang yang sama, yaitu masa balita, masa kanak – kanak, masa remaja, puber, dan seterusnya. Perbedaannya yakni perbedaan individualitas anak yang unik. Menurut Hurlock, keunikan perbedaan tumbuh kembang anak tersebut karena dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni faktor perkembangan awal, faktor penghambat, dan faktor pengembang.⁵⁰

1) Perkembangan awal

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa perkembangan awal (0-5 tahun) adalah masa – masa kritis yang akan menentukan perkembangan adanya perbedaan tumbuh kembang antara anak yang satu dengan yang lainnya dipengaruhi oleh hal – hal sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan sosial yang menyenangkan anak

Hubungan anak dengan masyarakat yang menyenangkan terutama dengan anggota keluarga akan mendorong anak untuk mengembangkan kecenderungan menjadi terbuka menjadi lebih berorientasi kepada orang

⁵⁰ Suyadi dan Mulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Banung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.55

lain, karakteristik yang mengarah ke penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik.

b. Faktor emosi

Tidak adanya hubungan atau ikatan emosional akibat penolakan anggota keluarga atau perpisahan dengan orang tua, dapat menimbulkan gangguan kepribadian pada anak. Sebaiknya pemuasan emosional mendorong perkembangan kepribadian anak semakin stabil.

c. Metode Mendidik anak

Anak – anak yang dibesarkan dalam keluarga permisif, diprediksikan kelak ketika besar cenderung kehilangan rasa tanggung jawab, mempunyai kendali emosional yang rendah dan sering berprestasi rendah dalam melakukan sesuatu, sedangkan mereka yang dibesarkan oleh orang tua secara demokratis penyesuaian pribadi dan sosialnya lebih baik.

d. Beban tanggungjawab yang berlebihan

Anak pertama seringkali diharapkan bertanggung jawab terhadap rumah, termasuk menjaga adik – adiknya yang lebih kecil. Hal ini dapat menjadikan anak menjadi percaya diri dan tanggung jawab yang lebih besar dari pada adik – adiknya. Tetapi ia berpotensi memiliki kecenderungan untuk mengembangkan kebiasaan memerintah . Artinya anak terlalu dini untuk diberi tanggung jawab atas adik – adiknya.

e. Faktor keluarga di masa anak – anak

Anak yang tumbuh dan berkembang di tengah – tengah keluarga besar akan bersikap dan berperilaku otoriter. Demikian pula dengan anak yang tumbuh dan berkembang di tengah keluarga yang cerai kemungkinan besar ia akan menjadi anak yang cemas, tidak mudah percaya, dan sedikit kaku.

f. Faktor rangsangan lingkungan

Lingkungan yang merangsang merupakan salah satu pendorong tumbuh kembang anak, khususnya dalam hal kemampuan atau kecerdasan. Mengajak berbicara dengan bayi atau menunjukkan gambar cerita pada anak usia dini dapat mendorong minat dalam belajar berbicara dan keinginan untuk membaca. Oleh karena itu, lingkungan yang merangsang dapat mendorong perkembangan fisik dan mental anak secara baik,

sedangkan lingkungan yang tidak merangsang dapat menyebabkan perkembangan anak berada di bawah kemampuannya.

2) Faktor penghambat perkembangan anak usia dini.⁵¹

- a) Gizi buruk yang mengakibatkan energi dan tingkat kekuatan menjadi rendah.
- b) Cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak.
- c) Tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dimana anak tersebut tinggal.
- d) Tidak adanya bimbingan dalam belajar (PAUD)
- e) Rendahnya motivasi dalam belajar.

B. Kajian Pustaka Relevan

Untuk memperjelas gambaran tentang alur penelitian ini serta menghindari duplikasi tentang skripsi ini, berikut ini merupakan beberapa literatur yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi yang penulis susun.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh S. Khaeron (073111370). Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2009 yang berjudul "*REINFORCEMENT* (Penguatan) GURU PELAJARAN FIQIH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI MI MAARIF NU KARAMAT KECAMATAN KARANG MONCOL KABUPATEN PURBALINGGA". Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pemberian *reinforcement* (penguatan) oleh guru pelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini dapat dilihat melalui angket yang disebar kepada 30 siswa. Hal ini disebabkan antara lain karena guru memberikan motivasi/ dorongan berupa perhatian, pujian, hukuman yang mendidik dapat meningkatkan cara belajar yang produktif.⁵² Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti fokusnya adalah *reinforcement* pada anak usia dini khususnya dalam pembelajaran aspek pengembangan moral keagamaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Komarudin (03101388). Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2005 yang berjudul "*REWARD dan PUNISHMENT* DALAM PRESPEKTIF ULAMA KLASIK DAN KONTEMPORER

⁵¹ Suyadi dan Mulidya Ulfa, *Konsep Dasar paud*, ..., hlm. 57.

⁵² S.Khaeron, *Reinforcement (penguatan) Guru Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Maarif NU Kramat Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga* (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009), hlm.58

SEBAGAI METODE PENDIDIKAN AKHLAK (Studi Analisis atas Pemikiran Ibn Miskawih dan Abdullah Nasikh Ulwan)”, Dalam penelitian tersebut pendidikan akhlak dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment* adalah sangat relevan. *Reward* dan *punishment* memiliki peran amat besar dalam pembentukan akhlak, terutama dalam hal internalisasi nilai, pengembangan rasa bersalah dan malu, penghargaan diri, motivasi pengulangan perilaku dan merekonstruksikannya.⁵³ Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti tidak membatasi pada pemikiran Ibn Miskawih dan Abdullah Nasikh Ulwan saja, melainkan mengkaji langsung ke lapangan yang menggunakan *reinforcement* dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nakhrowi (03102115). Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2007 yang berjudul ”PENGARUH IMPLMENTASI *REWARD* dan *PUNISHMENT* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 GAJAH KABUPATEN DEMAK (Studi Kasus Dalam Pembelajaran PAI)”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* memiliki sumbangan sebesar 78 % terhadap prestasi belajar PAI. Hal ini menunjukkan bahwa jika *reward* dan *punishment* ditingkatkan maka prestasi belajar meningkat.⁵⁴

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Deni Indiana (073111041). Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2011 yang berjudul “ MODEL PEMBELAJARAN REINFORCEMENT DALAM PEMBELAJARAN ASPEK PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN (studi pada pendidikan prasekolah di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam model pemberian penguatan (*reinforcement*) akan mengarahkan anak didiknya . penguatan tersebut dilakukan dalam bentuk verbal (kata – kata) pujian maupun non verbal (gerak, isyarat, mendekati, sentuhan (*contact*), atau dengan simbol.⁵⁵

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, sekilas memang adanya hubungan permasalahan dengan yang akan penulis teliti. Namun dalam penelitian ini penulis lebih menekankan dengan Metode *Reward* and *Punishment* pada anak usia dini.

⁵³ Komarudin, *Reward dan Punishment dalam Prespektif Ulama Klasik dan Kontemporer sebagai Metode Pendidikan Akhlaq* (Studi Analisis atas Pemikiran Ibn Maskawaih dan Abdullah Nasikh Ulwan), (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007), hlm. 76

⁵⁴ Ahmad Nakhrowi, *Pengaruh Omplementasi Reward dan Punishment Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gajah Kabupaten Demak* (Studi Kasus Dalam Pembelajaran PAI), (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007), hlm 76.

⁵⁵ Deni Indiana, *Model Pembelajaran Reinforcement dalam Pembelajaran Aspek Pengembangan Moral Keagamaan* (Studi Pada Pendidikan Prasekolah di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang), (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm. 58

Dengan demikian penulis berkesimpulan, penelitian dengan judul "PENERAPAN METODE REWARD AND PUNISHMENT PADA PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI RA NURUL ULUM tahun 2020 belum pernah diangkat menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi, karena fokus penelitian maupun lokasi yang akan penulis lakukan berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Pada masa (golden age) anak usia dini terjadi pematangan fungsi – fungsi dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar sehat cerdas ceria dan berakhlakul mulia adalah sebaait ungkapan yang syarat makna dan merupakan semboyan dalam pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di indonesia.⁵⁶

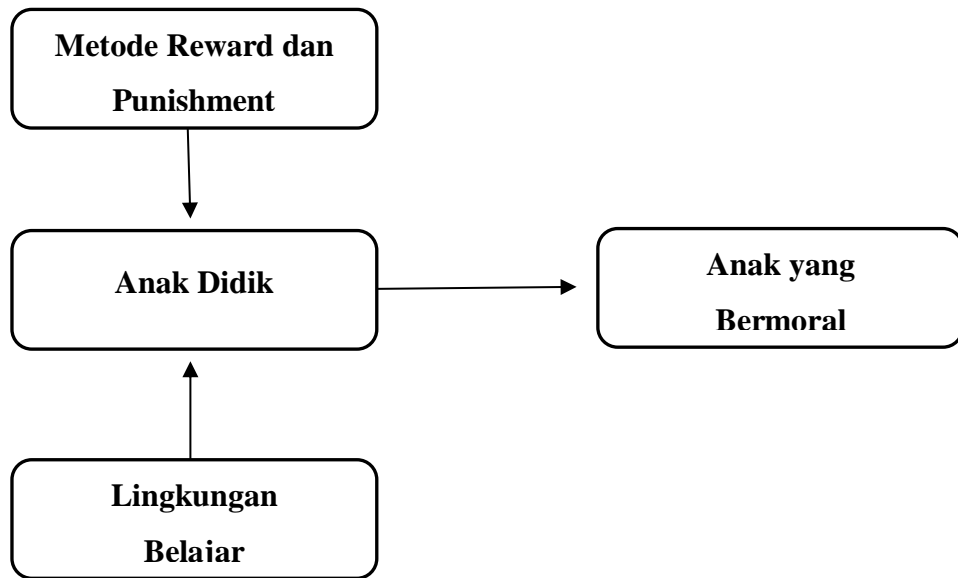
Agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan karakter siswa yang memiliki kecerdasan yang baik, perilaku yang baik maka guru harus menerapkan salah satu jenis pembelajaran yaitu menggunakan metode *reward and punishment* .

Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Dalam sebuah konsep pendidikan reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang ulang.

Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma – norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika *reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif maka punishment sebagai bentuk reinforcement yang negatif, tetapikalaupun diberikan secara tepat dan bijak, bisa menjadi alat motivasi.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mencari tahu penerapan reward and punishment pengembangan agama dan moral pada anak di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati. Pada penelitian ini , peneliti menjelaskan kerangka berfikir dengan skema yang dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut

⁵⁶ Martinis Yamin & Jamilah Sabri Sanan, Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm.1.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian lapangan yang disebut Field research, maksud dari penelitian lapangan kualitatif adalah penelitian yang datanya peneliti peroleh dari lapangan , baik data secara lisan maupun secara tertulis (dokumen). Sedang Bogdan dan Taylor, mengatakan bahwa, Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari

orang – orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁵⁷

Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.⁵⁸ Penelitian kualitatif bertujuan memahami subjek penelitiannya secara mendalam dan bersifat interpretatif, artinya mencari temuan makna.⁵⁹

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang melukiskan dan melaporkan suatu keadaan, objek atau peristiwa secara apa adanya berupa fakta.⁶⁰ Dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.⁶¹ Pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati adalah pendekatan deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang diteliti berada di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati. Karena dilembaga tersebut dalam pembelajarannya menggunakan metode reward and punishment. Selain itu, letaknya yang masih berada di desa sendiri juga menjadi pertimbangan tersendiri bagi peneliti melakukan penelitian di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati tersebut.

C. Sumber Data

Data pada dasarnya merupakan informasi yang dicari untuk memecahkan suatu masalah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan untuk menyatakan suatu pendapat, keterangan yang benar, dan bahan yang dapat dipergunakan untuk penalaran dan penyelidikan. Suharsimi mengatakan bahwa data adalah hasil pencatatan seorang peneliti baik yang berupa fakta atau angka.⁶²

Menurut Patton, terdapat tiga jenis penelitian kualitatif yaitu: (1) Hasil wawancara berupa tanggapan mendalam tentang pengalaman, persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan; (2) hasil pengamatan berupa deskripsi kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal, organisasi, proses masyarakat atau aspek lain dari pengalaman manusia yang dapat diamati; (3) dokumen meliputi catatan harian, surat – surat, publikasi, laporan resmi, catatan program dan lain – lain.

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa data adalah kenyataan atau fakta baik berupa benda, peristiwa, tulisan atau angka yang sengaja dikumpulkan / dicatat melalui pengamatan atau wawancara untuk keperluan penalaran atau penelitian tertentu.⁶³ Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti yang melakukan penelitian di RA Uswatun Hasanah

⁵⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.4.

⁵⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 22.

⁵⁹ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Paud*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 67.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

⁶¹ Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 51.

⁶² Muhammad Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015). Hlm, 63.

⁶³ Muhammad Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*,....., hlm, 63 – 64

Asempapan Trangkil Pati mengambil subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁴ Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁵ Peneliti memperoleh data dari pihak kepala sekolah RA Uswatun Hasanah, semua staf RA Uswatun Hasanah khususnya Guru kelas tempat subyek penelitian yang dilakukan dan anak sebagai subyek penelitian.
2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber yang berupa data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, seperti, buku – buku, laporan – laporan, maupun media lainnya yang bersifat menunjang peneliti dalam melakukan penelitian di RA Uswatun Hasanah.

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada penggunaan Metode *Reward and Punishment* Pada Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia Dini di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati Tahun 2020/2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data dilapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan – angan tentang sesuatu hal yang akan dicari dilapangan, sudah merupakan proses pengadaan data primer.⁶⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

1. Observasi
Melakukan penelitian secara langsung tentang Metode *Reward and Punishment* Pada Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia Dini di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati Tahun 2020.
2. Wawancara
Wawancara atau kuesioner lisan, adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁷
3. Dokumentasi

⁶⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,....., hlm. 102

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 225.

⁶⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). hlm. 37.

⁶⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., hlm. 186.

4. Data yang dikumpulkan yaitu data yang memuat informasi yang berkaitan dengan penerapan Metode Reward and Punishment pada Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia Dini di RA Uswatua Hasanah Tahun 2020.

Tabel 2. 1
Instrumen Pengumpulan Data

No	Indikator Penilaian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1.	Penerapan Metode Reward and Punishment	Kepala Sekolah, Guru Kelas B1, Peserta didik	Observasi Wawancara Dokumentasi	Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara
2.	Pengembangan Moral Keagamaan Anak	Kepala Sekolah, Guru Kelas, Peserta didik	Observasi Wawancara Dokumentasi	Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar kata itu keperluan pengecekan atatu sebagai pembanding terhadap data ini.⁶⁸ Dalam penelitian Kualitatif ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁹

2. Tirangulasi Metode

⁶⁸ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., hlm. 330.

⁶⁹ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., hlm. 330 – 331.

Menurut Patton, terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷⁰

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dua macam triangulasi tersebut, agar data yang diperoleh semakin akurat dan dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisa data merupakan suatu proses yang digunakan untuk menelaah data secara mendalam. Menurut Moleong, proses analisa dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul. Gunan memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam peneliti ini digunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendiskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.⁷¹

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Dalam model analisis ini, tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisa ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam pengumpulan ata model ini, peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data sampai penyusunan kesimpulan. Artinya data yang didapat dilapangan kemudian disusun pemahaman arti di segala peristiwa yang disebut reduksi data. Reduksi data dan sajian data ini disusun pada saat peneliti mendapatkan unit data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisi yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga kesimpulan data akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data telah mengalami proses reduksi data dan diikuti penyusunan data yang berupa cerita yang sistematis. Data yang sudah tersusun secara sistematis, data siap untuk disajikan dan ditarik kesimpulan sebagai hasil dari proses penelitian .

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data terakhir peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan menarik verifikasi berdasarkan reduksi data dan sajian data. Kesimpulan yang diambil

⁷⁰ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., hlm. 331.

⁷¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 41

penelitian harus memberikan kesimpulan secara longgar, terbuka dan skeptis. Jika permasalahan yang diteliti belum terjawab dan atau belum lengkap, maka peneliti harus melengkapi kekurangan tersebut dilapangan terlebih dahulu.⁷²

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Profil RA Uswatun Hasanah

RA Uswatun Hasanah yang menyelenggarakan Yayasan Silahul Ulum yang terletak di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yang didirikan pada tahun 1981. RA ini berdiri diatas tanah milik sendiri (wakaf) pada Yayasan Silahul Ulum, jumlah peserta didik RA Uswatun Hasanah selalu stabil antara 40 – 50 anak setiap tahunnya.

⁷² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*,, hlm. 42 - 43

Sarana dan prasarana yang ada saat itu sangat minim sekali dan RA menempati gedung yang kurang layak. Pertama kali berdiri RA diasuh oleh guru yang diangkat oleh Yayasan sebanyak 4 orang guru swasta, yaitu 1 orang kepala sekolah, 3 orang guru kelas. Selanjutnya RA Uswatun Hasanah mulai mengadakan beberapa perkembangan terutama untuk kebutuhan peserta didik seperti alat permainan di dalam maupun diluar ruangan sedikit demi sedikit ada.

Dalam rangka memenuhi peraturan perundang – undangan yang berlaku dan dalam rangka memenuhi akuntabilitas public, maka RA mulai berusaha untuk menyusun program dan kegiatan selama satu tahun pembelajaran pada tahun ajaran 2007 – 2008. RA Uswatun Hasanah menempati gedung baru satu komplek dengan gedung Silahul Ulum, dengan area seluas 225 m2. Yang lebih presentatif dan gedung itu dibangun oleh Yayasan Silahul Ulum dari dana swadaya masyarakat desa Asempapan kecamatan Trangkil.

Berbagai kegiatan diikuti, berbagai trobosan di coba. Pembinaan dilakukan, sehingga pada tanggal 07 November 2008, RA Uswatun Hasanah diakreditasi dan mendapat nilai B. Perkembangan dari waktu ke waktu sangat mneggembirakan, berbagai prestasi diraih baik oleh guru maupun muridnya. Sehingga saat ini kepercayaan masyarakat begitu besar kepada RA Uswatun Hasanah yang dibuktikan dengan pendaftaran yang “ membludak” pada setiap tahunnya.⁷³

b. Visi, Misi dan Tujuan RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati

Kurikulum RA Uswatun Hasanah adalah Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh Tim penyusun kurikulum yang terdiri atas guru, komite, dan Kepala RA Uswatun Hasanah yang bertindak sebagai ketua merangkap anggota. Kurikulum pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu padan permendiknas No. 58 Tahun 2009 dan berpedoman pada panduan penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasioanal Pendidikan. Kurikulum RA Uswatun Hasanah keberadannya sangat penting karena sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran.

⁷³ Dokumentasi RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati tahun 2020

Tujuan Pengembangan Kurikulum Raudhatul Athfal ini untuk memberikan acuan kepada sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah dalam mengembangkan program –m program yang akan dilaksanakan.⁷⁴

Selain itum Kurikulum Raudhatul Athfal disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

- 1) Belajar mengenal agama islam
- 2) Belajar mengenal Nabi utusan Allah
- 3) Belajar mengenal kitab Qur'an
- 4) Belajar untuk memahami dan menghayati,
- 5) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- 6) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
- 7) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Kurikulum Raudhatul Athfal ini dikembangkan dengan emmperhatikan Landasan Kurikulum berikut:

- 1) Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasioanal Pendidikan
- 3) Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD,
- 4) Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD,
- 5) Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013 Psl. 7 bahwa satuan PAUD melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.
- 6) Peraturan Menteri Agama nomor 60 tahun 2015 tentang perubahan PMA no. 90 tahun 2013 tentang penyelenggaraan Madrasah.
- 7) Keputusan MentERI Agama nomor 117 tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah.
- 8) Keputusan Menteri Agama nomor 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab.

⁷⁴ Kurikulum RA Uswatun Hasanah Tahun Pelajaran 2020/2021

- 9) Keputusan Menteri Agama nomor 2017 tahun 2014 Tentang Kurikulum Madrasah.

Visi RA Uswatun Hasanah

“Mewujudkan generasi yang Cerdas, Kreatif, Inovatif dan Berakhlaqul Karimah”

Misi RA Uswatun Hasanah

- a. Menerapkan disiplin keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam proses pembelajaran.
- b. Melaksanakan pembelajaran secara aktif dan menyenangkan bagi siswa.
- c. Memberikan pembelajaran sesuai tahapan usia dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Tujuan

“Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki meliputi: Moral dan Nilai – nilai keagamaan, Sosial Emosional Kemandirian, Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik dan Seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.”⁷⁵

c. Letak Geografis RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati

RA Uswatun Hasanah terletak di Jl.Raya Juwana - Tayu Km. 08 Kelurahan Asempapan, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. RA Uswatun Hasanah merupakan lembaga pendidikan yang sudah terakreditasi B ditahun 2008 dan berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta yang berada dalam naungan Kementrian Agama Kota Pati, serta berada dalam satu yayasan yakni Yayasan Silahul Ulum.⁷⁶

d. Sarana dan Prasarana RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati

Kurikulum RA Uswatun Hasanah disusun dengan mengutamakan nilai – nilai relegius islami yang qur’ani sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum dikembangkan berdasarkan priinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan

⁷⁵ Dokumentasi RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati Tahun 2020.

⁷⁶ Dokumentasi RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati Tahun 2020.

tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan partisipatif, RA Uswatun Hasanah menerapkan model pendekatan sentra yang didalamnya berisi berbagai aktifitas peserta didik.

Maka dari itu dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung dan pelengkap dalam kegiatan belajar mengajar di pendidikan, apalagi ketika proses pembelajaran di ranah pendidikan anak usia dini. Dalam pembelajaran sentra, sarana dan prasarana adalah salah satu kunci dalam meningkatkan setiap perkembangan peserta didik. Beberapa sarana dan prasarana yang ada di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati disesuaikan dengan sentra – sentra pada setiap kelasnya, dan juga ada masjid, perpustakaan, halaman yang luas. Untuk disentra main peran ada banyak perlengkapan seperti kostum – kostum profesi, alat – alat dapur, alat rumah tangga, alat kebersihan, obat – obatan dan untuk sentra persiapan ada buku cerita. Sentra balok disediakan balok, berbentuk bangun segitiga, persegi dan lingkaran. Sentra main peran disediakan peralatan – peralatan untuk bermain peran. Sentra agama disediakan peralatan yang berkaitan tentang agama. Sentra masak disediakan untuk alat – alat memasak (nyata) seperti pisau, kompor, piring, gelas, sendok, garpu dan bahan – bahan masak. Dan yang terakhir ada sentra seni, peralatan yang ada pada sentra ada krayon, spidol dan pensil warna.⁷⁷

e. Keadaan Pendidik RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati

Tabel 3.1 Daftar Pendidik RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati

Nama Lengkap Personal	Tempat Tanggal Lahir	J K	Pendidikan Terakhir	TMT SK awal	Jabatan
Sholikhah, S. Pd	Pati, 27/01/1975	P	S1	12/07/199 7	Kepala RA
Sunarti, S.Pd.I	Pati, 18/04/1966	P	S1	12/07/198 5	Wakil Kepala/ Guru B

⁷⁷ Observasi Ruang Kelompok B, dilaksanakan pada Kamis, 17 Desember 2020

Atiyah, S.Pd.I	Pati, 12/07/1967	P	S1	12/07/198 6	Guru B
Maria Ulfah, S.Pd	Pati, 08/10/1980	P	S1	12/07/200 7	Guru B
Nur Badriyah, S.Pd	Pati, 21/11/1987	P	S1	12/07/201 2	Guru A
Feti Nur Aini, S.S	Pati, 13/06/1992	P	S1	12/07/201 9	Guru A
Nila Firdayanti, S.Pd	Pati, 29/04/1996	P	S1	12/07/202 0	Guru A
Tasia Ovinayanti, S.Pd	Surakarta, 26/05/1991	P	S1	12/07/202 0	Guru A

f. Kalender Pendidikan RA Uswatun Hasanah Tahun Pelajaran 2020/2021

1. Permulaan Tahun Ajaran Baru di RA Uswatun Hasanah dimulai pada hari Senin 13 Juli 2020

2. Waktu Belajar Efektif

Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1/ gasal dan semester 2/ genap, kegiatan pembelajaran selama 6 hari/ minggu.

Tabel 4.1 Jadwal Mengajar Kelompok B RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati

- a. Sabtu – Kamis

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07.00 - 07.30	Kegiatan Pagi	Salam, berdo'a, asmaul husna, ikrar, dan absen
07.30 - 07.45	Kegiatan Awal	Circle time, pijakan sebelum main
07.45 – 08.45	Kegiatan Inti	Pijakan saat main
08.45 – 09.15	Istirahat	Cuci tangan, berdo'a, makan
09.15 – 09.30	Kegiatan Akhir	Recalling, berdo'a, pulang

- b. Hari Efektif belajar dalam Tahun Pelajaran 2020/2021 terbagi dalam 2 semester

No	Nama Bulan	Hari Belajar Efektif (HBE)	Ket
1	Juli 2020	18 hari	Semester 1
2	Agustus 2020	8 hari	
3	September 2020	9 hari	
4	Oktober 2020	9 hari	
5	November 2020	6 hari	
6	Desember 2020	6 hari	
7	Januari 2021	8 hari	Semester 2
8	Februari 2021	8 hari	
9	Maret 2021	8 hari	
10	April 2021	8 hari	
11	Mei 2021	8 hari	
12	Juni 2021	4 hari	

3. Libur Sekolah

a. Libur Umum

No	Nama	Hari/Tanggal
1	Proklamasi Kemerdekaan RI	17 Agustus 2020
2	Tahun Baru Masehi	1 Januari 2021
3	Hari Buruh	1 Mei 2021
4	Hari Lahir Pancasila	1 Juni 2021

b. Hari Libur Keagamaan

No	Nama	Hari/Tanggal
1	Hari Raya Idul Adha	31 Juli 2020
2	Tahun Baru Hijriyah 1442 H	20 Agustus 2020
3	Maulid Nabi Muhammad SAW	29 Oktober 2020
4	Hari Raya Natal	25 Desember 2020
5	Tahun Baru Imlek	12 Februari 2021
6	Isro'Mi'roj Nabi Muhammad SAW	11 Maret 2021
7	Hari Suci Nyepi Tahun Baru Saka	14 Maret 2021
8	Wafat Isa Al Masih	2 April 2021
9	Awal bulan Ramadhan 1442	13 – 15 April 2021
10	Kenaikan Isa Al Masih	13 Mei 2021

11	Hari Raya Idul Fitri 1442	13 – 14 Mei 2021
12	Hari Raya Waisak 2565	26 Mei 2021

4. Kegiatan RA Uswatun Hasanah Semester Gasal dan Semester Genap

No	Nama	Tanggal	Ket
1	Orientasi	13 – 15 Juli 2020	RA Uswatun Hasanah
2	Halal Bi Halal		RA Uswatun Hasanah
3	Pemeriksaan Kesehatan		RA Uswatun Hasanah
4	Lomba dalam Rangka HUT		RA Uswatun Hasanah
5	Manasik Haji RA se Kota Pati	25 September 2020	Tidak terlaksana akibat Pandemi Covid – 19
6	Field Trip	21,22 November 2020	Tidak terlaksana akibat pandemi Covid – 19
7	Tes Semester 1	1-6 Desember 2020	RA Uswatun Hasanah
8	Pengambilan Raport	19 Desember 2020	RA Uswatun Hasanah
9	Libur Semester 1	21 – 1 Januari 2021	
10	Masuk Semester Genap	2 Januari 2021	RA Uswatun Hasanah
11	Lomba Drumband se Kota Pati	Februari 2021	
12	Lomba Mewarnai	Maret 2021	RA Uswatun Hasanah
13	Lomba Menggambar	April 2021	RA Uswatun Hasanah
14	Rekreasi	Mei 2021	
15	Tes Semester 2	1-6 Juni 2021	RA Uswatun Hasanah
16	Seni Tari	Juni 2021	RA Uswatun Hasanah
17	Pengambilan Raport	20 Juni 2021	RA Uswatun Hasanah
11	Libur Semester 2	22 Juni – 11 Juli 2021	

2. Deskripsi Khusus

a. Pelaksanaan Penerapan Metode *Reward* and *Punishment* Dalam Pengembangan Moral Keagamaan di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Ibu Atiyah , didapatkan penemuan. Yakni penerapan metode *reward* and *punishment* dalam pengembangan moral keagamaan anak. Sebelum menerapkan metode reward dan punishment apa

yang difahami oleh guru mengenai reward dan punishment, serta apakah reward dan punishment selalu dilaksanakan.

“ *reward* adalah hadiah penghargaan, sedangkan *punishment* merupakan sanksi akan tetapi tidak memberatkan, di RA selalu melaksanakan *reward* dan *punishment* untuk menyemangati siswa untuk menghargai siswa, di berikan hadiah tepuk tangan, bintang lima maupun bintang tiga, kemudian mengenai punishment itu ada tetapi tidak memberatkan anak misal anak mencubit temannya sanksinya anak di suruh minta maaf dan di bimbing”.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Atiyah selaku guru kelas B1 tahapan pemberian *reward* dan *punishment* anak usia dini adalah sebagai berikut:

“ Tahapan pemberian *reward* dan *punishment* di mulai dari hal – hal yang terkecil, misal ketika anak mau di suruh maju akan di hadiah tepuk tangan, kemudian jika anak bisa menggambar akan di kasih bintang lima, kemudian jika anak menang lomba maka akan di kasih piala dan buku, sedangkan punishment apabila anak mencubit temannya maka anak di suruh untuk meminta maaf, kemudian di berikan pengarahan, dan di suruh untuk menyiram bunga sebagai *punishment*, bentuk – bentuk reward dan punishment yang di terapkan berupa verbal dan non verbal. Bentuk verbal reward dan punishment mencakup : kata – kata pujian (sip, bagus, pintar, lanjutkan, god job, dll) nasihat, arahan, teguran, motivasi. Bentuk non verbal reward dan punishment mencakup : acungan jempol, tepuk tangan, anggukan kepala, bintang lima, menyiram tanaman, senyuman, nada tinggi, makanan, hadiah piala dan lain sebagainya.

Metode *reward* dan *punishment* ini sangat banyak manfaatnya bagi anak usia dini yakni sebagai berikut:

“ untuk manfaat *reward* Sebagai sarana memotifasi anak untuk mengulangi hal yang sama dan memperkuat perilaku yang sudah tepat, memotivasi anak untuk tambah rajin, aktif dikelas, anak menjadi mandiri, anak menjadi berani , anak menjadi percaya diri, melatih anak untuk mengetahui perilaku mana yang baik dan mana yang tidak baik, memotivasi anak agar selalu bersemangat untuk melakukan hal – hal yang baik dan selalu berusaha untuk menghindari perilaku – perilaku

yang melanggar atau menyimpang sehingga nantinya akan menjadi suatu kebiasaan bagi anak dalam menjalani kehidupan. Sedangkan untuk manfaat *punishment* sendiri adanya *punishment* dapat menjadikan perbaikan – perbaikan tingkah laku anak didik atas kesalahannya yang pernah ia lakukan, anak tidak akan melakukan kesalahan yang sama, anak akan menyadari akan kesalahannya dan menjadikan anak menghargai dirinya sendiri.”

Metode *reward* dan *punishment* ini ada kekurangannya bagi anak usia dini yakni sebagai berikut :

“ untuk kekurangan metode *reward* bagi anak usia dini dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru dalam memberikan *reward* berlebihan, sehingga berakibat anak didik akan merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman – temannya, dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi peserta didik pemalas dan yang memiliki mental lemah, dapat menjadikan anak ketergantungan apabila *reward* materi terlalu sering digunakan. Sedangkan untuk kekurangan metode *punishment* yakni membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri, anak didik akan merasa sempit hati, bersifat pemalas, menyebabkan anak suka berdusta, dan mengurangi keberanian anak dalam melakukan sesuatu.

Metode *reward* dan *punishment* ini sangat dibutuhkan untuk anak usia dini, solusi guru jika ada anak yang belum mencapai pengembangan sesuai yang di inginkan adalah sebagai berikut:

“Anak akan di bimbing terus menerus dengan cara ditambahkan jam belajarnya misal ketika anak pulang sekolah jam 10, maka anak akan di pulangkan jam 10.30 anak di dampingi dan di bimbing secara mandiri oleh guru”

Beraskan wawancara tersebut, jelas bahwa di RA Uswatun Hasanah menggunakan metode *reward* dan *punishment* dalam pengembangan moral keagamaan anak, pengembangan agama dan moral anak meliputi kemampuan anak dalam mengetahui agama yang dianutnya, yang di ungkap oleh ibu Sunarti sebagai berikut :

“ Mengenalkan anak usia dini dalam mengetahui agama yang dianutnya yakni dengan cara mengenalkan anak melalui ciptaan – ciptaan Allah, kemudian melalui cerita buku keagamaan dan pembiasaan sehari – hari”.⁷⁸

Selain mengenalkan agama kepada anak , guru juga memperkenalkan ibadah sholat kepada anak yakni dengan cara sebagai berikut:

“ Dengan praktek sholat, pertama dilihatkan dulu gambar – gambar tentang sholat, kemudian di ajari bacaan sholat serta gerakan sholat secara sederhana, sehingga anak bisa tau dan mudah di pelajari”.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Atiyah selaku guru kelas B1 cara mengenalkan moral kepada anak usia dini adalah sebagai berikut:

“ Dalam mengenalkan moral anak melalui cerita, kisah – kisah nabi, praktek sederhana dan pembiasaan sehari – hari ”.

Selain menirukan gerakan beribadah anak juga diajarkan untuk selalu mengucapkan do’a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu yakni sebagai berikut:

“ Anak selalu diajarkan untuk memohon kepada Allah SWT , meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT, sebelumnya anak terlebih dahulu diberikan kisah – kisah tentang pencipta agar anak mengetahui tentang sang pencipta, kemudian anak selalu diajarkan untuk berdo’a dalam setiap akan melakukan sesuatu, dimulai dari berdo’a mau makan, sesudah makan, mau ke kamar mandi, sesudah ke kamar mandi, ketika akan belajar, sesudah belajar, ketika keluar rumah, dengan cara pembiasaan sehari – hari dengan menirukan apa yang diucapkan ibu guru kemudian anak menirukan do’a sedikit – sedikit, sehingga nantinya anak akan hafal sendiri dan terbiasa berdo’a”.⁷⁹

Dalam wawancara kepada Ibu Atiyah, anak juga diajarkan mengenal perilaku baik dan buruk serta diberikan *reward* dan *punishment* yakni sebagai berikut:

“ Anak harus di perkenalkan perilaku baik dan buruk yakni dengan cara pembiasaan – pembiasaan setiap kejadian yang terjadi kepada anak, misal anak mencubit temannya kemudian ibu guru menjelaskan kepada anak bahwa mencubit temannya itu merupakan perilaku buruk, maka anak di berikan sanksi yakni disuruh untuk

⁷⁸ Atiyah, Guru Kelas B1, Wawancara Pada Tanggal 12 Januari 2021.

⁷⁹ Atiyah , Guru Kelas B1, Wawancara Pada Tanggal 12 Januari 2021.

meminta maaf kepada temannya dan meminta anak agar tidak mengulanginya lagi. Dan jika anak mengulanginya lagi ibu guru akan memberikan pengarahan, kemudian memberi tahu melalui cerita – cerita yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan anak tersebut”.

Selain itu anak juga harus membiasakan diri untuk berperilaku baik seperti yang di katakan ibu Sunarti sebagai berikut:

“ Mulai sejak dini anak harus diajarkan untuk membiasakan berperilaku baik , sikap kita sebagai guru harus memberikan contoh untuk selalu berperilaku baik , supaya anak bisa mencontoh perilaku ibu guru, jika anak berperilaku tidak baik ibu guru akan memberitahunya bahwa yang dilakukan anak tersebut merupakan hal yang tidak baik , biasanya dengan memberikan punishment berupa teguran, kemudian jika ada anak yang sudah berperilaku baik, maka anak tersebut diberikan reward berupa tepuk tangan, kemudian dijadikan contoh dikelas supaya anak senang dan bisa jadi motivasi anak yang lain dan semangat untuk anak lebih giat lagi”.

Dalam pengembangan agama dan moral diperkenalkan dan dijelaskan perbuatan yang baik dan buruk, serta diajarkannya kegiatan sholat. Hal ini selaras dengan pendapat, bahwa pengembangan agama dan moral anak usia dini diperkenalkan melalui proses pembiasaan pada tatanan kehidupan. Pernyataan tersebut cukup jelas bahwa sejak kecil anak harus dibiasakan berperilaku baik, dan diperkenalkan beribadah.⁸⁰

Pengembangan agama dan moral anak usia dini di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati dilakukan dengan menanamkan dengan memberikan pembelajaran keagamaan melalui pembelajaran sholat, pembiasaan berdo'a serta mengajarkan sopan santun (berperilaku baik).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, didapatkan hasil penerapan metode reward dan punishment dalam pengembangan anak usia dini di RA Uswatun Hasanah di dasarkan pada PERMENDIKBUD nomer 137 tahun 2014 dengan perkembangan agama dan moral pada usia 4 – 5 tahun.

Berdasarkan tabel standart isi tentang pencapaian perkembangan anak , maka perkembangan agama dan moral pertama kali yang harus dicapai oleh anak usia din9i

⁸⁰ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 40.

adalah kemampuannya dalam mendengar berbagai do'a, lagu religi, dan ucapan baik sesuai dengan agamanya. Kemudian pengembangan agama dan moral anak semakin meningkat hingga umur 5 – 6 tahun.

Pada usia 2 – 3 tahun anak sudah bisa dikenalkan dengan rumah ibadah dan perlengkapan ibadah untuk agamanya, serta pengenalan terhadap berbagai gerakan – gerakan sholat, misalnya gerakan sebelum sholat yakni wudlu, kemudian gerakan sesudah wudlu yakni gerakan sholat. Untuk anak usia 2 – 3 tahun, do'a menjadi pengikat antara anak dengan orang tua dan Tuhannya. Itulah sebabnya di usia dini anak bisa diajarkan untuk menghafalkan do'a – do'a pendek sesuai dengan ajaran agamanya, seperti doa yang sederhana yakni doa mau makan, sesudah makan, mau tidur, bangun tidur. Dengan do'a tersebut anak mulai bisa merasakan keberadaan Tuhan sebagai sosok yang kuat, yang selalu mewujudkan keinginannya, dan selalu melindunginya.⁸¹

Berikut merupakan hasil pencapaian perkembangan anak berdasarkan pengembangan agama dan moral di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati.

Mengetahui agama yang dianutnya, tingkat pencapaian perkembangan ini telah dilewati anak yang dibuktikan dengan hasil observasi berikut :

Anak sudah mengetahui agama yang dianutnya, hal ini diketahui ketika anak ditanya agamanya apa anak menjawab agama islam, serta disekolah biasanya diajarkan lagu yakni: Islam agamaku, Allah Sembahanku, Muhammad Nabiku Kitab Al- Qur'an Panutanku, dan ketika anak ditanya apa ibadahnya orang islam? dan apa nama tempat ibadah orang islam? Anak menjawab Sholat dan di masjid tempat beribadah orang islam.

Tingkat pencapaian perkembangan meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar anak sudah mampu menirukan gerakan beribadah seperti hasil observasi berikut ini :

Anak sudah bisa menirukan gerakan beribadah, karena disekolah sudah di ajarkan dan di praktekkan serta dirumah juga orang tua sering mengajak anak ke Masjid untuk sholat berjamaah.

⁸¹ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, hal. 180.

Mengucapkan do'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu. Tingkat pencapaian perkembangan ini anak sudah mampu untuk berdo'a dalam melakukan sesuatu seperti hasil observasi berikut :

Anak sudah bisa mengucapkan do'a mau makan, setelah makan, akan tidur, bangun tidur, masuk WC, keluar WC karena ketika di sekolah selalu di ajarkan serta di TPQ juga di ajarkan dan ketika di rumah juga dibiasakan.

Mengenal perilaku baik atau sopan dan buruk. Tingkat pencapaian pengembangan ini sudah mulai berkembang dengan baik seperti hasil observasi berikut ini:

Anak sudah mengenal perilaku baik dan buruk. Perilaku baik tercermin ketika anak menurut terhadap perintah ibu guru, ketika anak berperilaku tidak baik , ibu guru memberikan punishment berupa teguran serta arahan dan menasehatinya bahwa perilaku tersebut tidak baik (buruk), sehingga anak langsung tahu bahwa perilaku tersebut kurang baik dan buruk.

Membiasakan diri berperilaku baik, tingkat pencapaian perkembangan berkembang sesuai harapan seperti hasil observasi berikut:

Anak mulai membiasakan berperilaku baik seperti memaafkan teman ketika teman tersebut melakukan kesalahan kepadanya, mau memberikan sedikit jajan kepada temannya.

Berdasarkan hasil observasi tingkat pencapaian perkembangan agama dan moral anak di RA Uswatun Hasanah Rata – Rata berkembang dengan baik di sebabkan karena selalu dibiasakan serta selalu di berikan reward untuk anak yang berbuat baik, dan di berikan punishment berupa teguran , nasehat untuk anak yang berperilaku tidak baik. Pemberian Reward dan punishment ini menjadikan anak untuk selalu semangat untuk melakukan perbuatan baik, serta memotivasi anak untuk selalu berbuat kebaikan.

B. Analisis Data

Penelitian ini diteliti oleh peneliti dalam pembelajaran menggunakan metode *reward* and *punishment* pada pengembangan moral keagamaan anak usia dini, penelitian ini melakukan penelitian dengan jenis kualitatif, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data – data yang diteliti, diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti telah melakukan penelitian di RA Uswatun Hasanah kurang lebih

satu bulan meliputi, kemampuan mengetahui agama yang dianut anak, kemampuan menirukan gerakan beribadah, kemampuan mengucapkan do'a sehari – hari, dan kemampuan mengenal baik atau buruk serta kemampuan mengucapkan dan membalas salam dengan metode *reward and punishment* itu di RA Uswatun Hasanah.

Pengembangan agama dan moral anak usia dini di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati dilakukan dengan menanamkan dengan memberikan pembelajaran keagamaan melalui pembelajaran sholat, pembiasaan berdo'a serta mengajarkan sopan santun (berperilaku baik).

Penerapan metode *reward and punishment* dalam pengembangan moral keagamaan anak usia dini merupakan pondasi awal untuk anak usia dini, ketika dari kecil sudah terbiasa untuk berperilaku sopan, santun, dan lainnya maka anak tersebut nantinya akan terbiasa sampai ia dewasa. Agama dan moral juga sangat membantu anak dalam tahap selanjutnya, karena agama dan moral adalah salah satu pendidikan yang penting yang harus diajarkan dan dibiasakan terhadap anak usia dini.

Reward bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat lagi usahannya dalam memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya. Kelebihan dalam metode reward ini mampu menciptakan kompetisi objektif peserta didik untuk melakukan hal – hal yang positif, serta dapat memotivasi anak untuk belajar yang lebih giat lagi. Reward merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak dan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi anak. Sedangkan *punishment* bertujuan untuk memperbaiki tingkah laku anak didik untuk menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan Hasil Penelitian di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati bahwa penerapan metode *reward and punishment* dapat menjadikan anak untuk selalu mandiri, menumbuhkan rasa percaya diri pada diri anak, dapat memotivasi anak untuk selalu mempertahankan kebaikan, anak menjadi tambah semangat, dan anak menjadi tambah rajin.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan – keterbatasan, seperti:

1. Keterbatasan waktu, peneliti menyadari bahwa yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi oleh waktu, penelitian ini hanya dilakukan kurang lebih 1 bulan sehingga masih banyak kekurangan.
2. Keterbatasan data, peneliti merasa kurang mendalam saat wawancara, sehingga hasil yang didapat tidak maksimal. Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dikatakan penelitian ini kurang sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini berjalan dengan lancar.
3. Keterbatasan Kemampuan, kemampuan peneliti khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Akan tetapi peneliti sudah berusaha maksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang penerapan metode *reward* and *punishment* dalam pengembangan moral keagamaan anak usia dini di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati, pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan metode *reward* and *punishment* di RA Uswatun Hasanah berupa verbal dan non verbal. Bentuk verbal *reward* dan *punishment* mencakup : kata – kata pujian (sip, bagus, pintar, lanjutkan, god job, dll) nasihat, arahan, teguran, motivasi. Bentuk non verbal *reward* dan *punishment* mencakup : acungan jempol, tepuk tangan, anggukan kepala, bintang lima, menyiram tanaman, senyuman, nada tinggi, makanan, hadiah piala dan lain sebagainya.

Penerapan *Reward*nya berupa anggukan kepala, motivasi, bintang lima, sip, bagus, god job, di berikan hadiah alat tulis. Kemudian *punishment* nya berupa, teguran, nasehat, gelengan kepala, nada tinggi, menyiram tanaman.

Pengembangan moral keagamaan anak usia dini di RA Uswatun Hasanah dengan cara mengajarkan anak kereligiusan dengan memperkenalkan Allah sebagai sang pencipta, mengajarkan anak untuk sholat beribadah kepa Allah SWT, membiasakan anak untuk selalu berdo'a setiap melakukan sesuatu , kemandirian, sopan santun , hal – hal yang baik dan buruk melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari.

Adanya penerapan metode reward and punishment dalam pengembangan moral keagamaan anak usia dini di RA Uswatun Hasanah yakni anak menjadi mandiri, anak menjadi percaya diri, anak menjadi tambah semangat dan anak menjadi tambah rajin.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang penggunaan Metode Reward and Punishment Dalam Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia Dini di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati. Mengingat bahwa pentingnya penerapan metode reward and punishment untuk anak usia dini yakni sebagai suatu motivasi untuk anak agar selalu bersemangat untuk melakukan hal – hal yang baik dan selalu berusaha untuk menghindari perilaku – perilaku yang tidak baik dan pada akhirnya hal ini akan menjadi suatu kebiasaan bagi anak dalam menjalani kehidupannya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru seharusnya selalu memperhatikan anak agar anak yang sering melakukan perilaku yang tidak baik (menjahili temannya) dengan adanya punishment maka anak akan jera dan tidak akan mengulangnya lagi.
2. Guru juga harus memperhatikan anak yang kurang aktif dan pasif sehingga anak bisa mengikuti perkembangan moral keagamaan sesuai dengan yang diharapkan.

C. Kata Penutup

Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan ketentuan – ketentuan yang ada meskipun penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan tentang Penerapan Metode Reward and Punishment Pada Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia Dini di RA Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati. Oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung sangat penting untuk penulis kedepannya. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kekurangan penulis mohon maaf dengan sebesar – besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Usia Dini (*Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*), ..., h Isjoni, Model Pembelajaran Anak Usia Dini, Bandung: Alfabeta, 2009.
- A Martuti, *Mendirikan & Mengelola PAUD*, Bantul: Kreasi Wacana, 2010.
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ahmad Nakhrowi, *Pengaruh Implementasi Reward dan Punishment Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gajah Kabupaten Demak* (Studi Kasus Dalam Pembelajaran PAI), Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007.
- Bambang Daroeso, *Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, Semarang: Aneka Ilmu: 1989.
- Deni Indiana, *Model Pembelajaran Reinforcement dalam Pembelajaran Aspek Pengembangan Moral Keagamaan* (Studi Pada Pendidikan Prasekolah di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang), Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Penejlasan Ayat Ahkam*, Jakarta: Pena Qur'an, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Elizabeth B Hurlock, *Perkebangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 1978.

- Isjoni, Model Pembelajaran Anak Usia Dini, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Jamie C. Miller, Mengasah Kecerdasan Moral Anak, Bandung: KAFIA, 2003.
- John M. Echole dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Komarudin, *Reward dan Punishment dalam Prespektif Ulama Klasik dan Kontemporer sebagai Metode Pendidikan Akhlaq* (Studi Analisis atas Pemikiran Ibn Maskawaih dan Abdullah Nasikh Ulwan), Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- M Amin Syukur , Pengantar studi Islam, Semarang, Lembkota, 2006.
- Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Martinis Yamin & Jamilah Sabri Sanan, Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Mawardi Lubis, Evaluasi Pendidikan Nilai, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- M. Ngalim Purwanto *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moejono Hasiban, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Ditaman Kanak – Kanak* , Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM), 2004.
- Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Muhammad Djamal, *Paradigma Penelitian Kulaitatif*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015.
- Muhammad Kosin, *Antara Reward dan Punishment*, Padang: Ekspres Rubik Artikel, 2008
- Mulyasa, *Manajemen Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mursid, Pengembangan Pembelajaran PAUD, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, Ilmu Pendidikan Islam (IPI), Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Paud*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991.
- Nyoman Dantes, Metode Penelitian, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.

Sapendi, *Internalisasi Nilai – Nilai Moral Pada Anak Usia Dini*, Jurnal AT-TURATS Pontianak, Vol. Nomor 2 Desember Tahun 2015.

S.Khaeron, *Reinforcement (penguatan) Guru Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Maarif NU Kramat Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga*, Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009.

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suyadi, *Konsep Dasar Paud*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2013.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail Media Grup, 2008.

Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 , *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, ayat (3)

Wulan Adiarti, *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini 2*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012.

Yuliani Nurani Sujino, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2010.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DI RA USWATUN HASANAH

ASEMPAPAN TRANGKIL PATI TAHUN 2020/ 2021

Hari / Tanggal :

Tempat :

Responden :

Tema :

1. Bagaimana Sejarah berdirinya RA Uswatun Hasanah?
2. Siapa pendiri RA Uswatun Hasanah?
3. Apa visi, misi, dan tujuan RA Uswatun Hasanah?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di RA Uswatun Hasanah?
5. Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di RA Uswatun Hasanah?
6. Bagaimana proses Kegiatan belajar mengajar di RA Uswatun Hasanah?
7. Kurikulum apa yang di gunakan di RA Uswatun Hasanah?
8. Apakah metode *reward and punishment* selalu ditanamkan di RA Uswatun Hasanah?
9. Metode *reward and punishment* yang bagaimana untuk bisa mengembangkan moral keagamaan anak?

LAMPIRAN 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH RA USWATUN HASANAH ASEMPAPAN TRANGKIL PATI TAHUN 2020/ 2021

A. KEPALA SEKOLAH

Nama : Sholikah, S.Pd
Hari : Selasa
Tanggal : 12 Januari 2021
Pukul : 10.20 WIB
Tempat : RA Uswatun Hasanah

1. Bagaimana Sejarah berdirinya RA Uswatun Hasanah?

Jawab :

RA Uswatun Hasanah berdiri pada tahun 1981 . awal mulanya ada anak kecil bermain – main yang sedang ditinggal ibunya bekerja di gudang kemudian di dirikan lah RA Uswatun Hasanah di bawah naungan Yayasan Silahul Ulum terletak di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. RA ini berdiri di atas milik sendiri (wakaf) pada Yayasan Silahul Ulum, pertama kali berdiri RA diasuh oleh guru yang diangkat oleh Yayasan sebanyak 4 orang guru swasta. Pada tahun 2007 - 2008 RA Uswatun menempati gedung baru satu komplek dengan gedung Silahul Ulum yang lebih presentatif dan gedung itu dibangun oleh Yayasan Silahul Ulum dari dana swadaya masyarakat desa Asempapan.

2. Siapa pendiri RA Uswatun Hasanah?

Jawab : Pendirinya Yayasan Silahul Ulum

3. Apa visi, misi, dan tujuan RA Uswatun Hasanah?

Jawab:

Mewujudkan generasi yang cerdas, kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah, misi saya pertama anaknya cerdas, kemudian kreatif, inovatif tidak lupa yang penting berakhlakul karimah karena karakter yang baik, budi pekerti yang baik. Dengan karakter yang baik dan budi pekerti yang baik membuat orang tua menjadi ayem, dan bahagia. Kemudian misi menerapkan disiplin keimanan ketakwaan terhadap Allah SWT sejak dini, melakukan pembelajaran secara aktif , kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Visi misi saya menjadikan anak senang terhadap sekolah. Tujuan saya membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, meliputi 6 bidang perkembangan , agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di RA Uswatun Hasanah?

Jawab :

yang jelas satu komplek dengan Silahul Ulum, ada 4 kelas, 2 kelas RA A, 2 kelas RA B, Ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang serbaguna, ruang UKS, Perpustakaan, toilet, gudang, dapur, permainan in door dan outdoor.

5. Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di RA Uswatun Hasanah?

Jawab :

Waktu pertama kali pada tahun 1981 ada 50 anak yang mendaftar, alhamdulillah sekarang kita ada murid 110 di bagi menjadi 2 A dan B, pada tahun ini tenaga pendidik di tambah 2 jadi jumlah pendidik 7.

6. Bagaimana proses Kegiatan belajar mengajar di RA Uswatun Hasanah?

Jawab :

Proses kegiatan belajar 1 minggu 6 kali pada hari jum'at libur sebelum pandemi, setelah pandemi 1 minggu hanya 2 kali pertemuan, proses belajarnya dulu menggunakan sistem area, kemudian menggunakan sistem sentra, jadi pembelajarannya memang memadukan antara kurikulum kementerian agama selaku payung kita, dan juga dari dinas pendidikan , sehingga formula dua kurikulum itu bisa kita sampaikan ke anak – anak, sehingga anak – anak tidak hanya cerdas secara membaca dan menulis tetapi anak – anak juga bisa hafalan surat pendeknya, do'a hariannya, sholatnya sehingga karakter mereka terbentuk sejak dini.

7. Kurikulum apa yang di gunakan di RA Uswatun Hasanah?

Jawab :

Dulu menggunakan KTSP sekarang menggunakan kurtilas berbasis kompetensi

8. Apakah metode *reward and punishment* selalu ditanamkan di RA Uswatun Hasanah?

Jawab :

Iya selalu digunakan karena reward itu penting, untuk motivasi, untuk menyemangati, untuk menghargai, misalnya reward anak dihargai, seandainya hasilnya tdk maksimal kita tidak boleh mencemooh anak, akan tetapi harus menghargai anak, dengan cara tepuk tangan, maka anak akan senang, sebaliknya jika anak tidak dihargai anak akan tidak percaya diri. Jika anak dihargai anak akan percaya diri, apabila anak tidak dihargai anak akan minder. Anak harus di hargai, di semangati di dorong terus menerus walaupun hasilnya belum optimal. Punishment tidak boleh memberatkan anak. Misal anak mencubit teman, tidak apa

– apa sanksinya anak disuruh meminta maaf, serta di beri pengarahan dan di bimbing, yang sering terjadi anak main dorong – dorongan jatuh, niatnya tidak menyakiti temannya akan tetapi sering terjadi, sanksinya anak di suruh meminta maaf. Kemudian anak di suruh menyiram bunga, anak justru malah senang.

9. Metode *reward and punishment* yang bagaimana untuk bisa mengembangkan moral keagamaan anak?

Jawab :

Moral tingkah laku, keagamaan disini dari sederhana, mau megucapkan dan menjawab salam, walaupun sederhana itu besok akan dibawa anak sampai dewasa, kebiasaan baik, itu merupakan pondasi awal, kemudian mau berterimakasih kalau diberikan sesuatu oleh orang lain, yang tidak kalah penting, kalau mau lewat harus permissi melatih sopan santun anak , untuk keagamaan pondasi awal anak, anak diajarkan untuk selalu berdo'a sehari – hari, diawali dengan do'a mau makan, bangun tidur, masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, kalau anak bisa berdo'a anak di kasih reward tepuk tangan, menghafal asmaul husna, dengan cara 1 – 10, kemudia 10 – 20. Anak diajarkan asmaul husna secara bertahap dan di ulang – ulang maka anak akan hafal sendiri, kemudian diajarkan suroh – suroh pendek.

Pati, 22 Februari 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah



Sholikah, S. Pd

Guru kelas B1



Atiyah, S.Pd. I

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS B1 DI RA USWATUN HASANAH ASEMPAPAN TRANGKIL PATI TAHUN 2020

Hari / Tanggal :

Tempat :

Responden :

Tema :

1. Apa yang difahami oleh guru mengenai reward dan punishment?
2. Apakah reward dan punishment selalu dilaksanakan di RA Uswatun Hasanah?
3. Kapan reward dan punishment itu dilakukan?
4. Siapa sajakah yang melaksanakan reward dan punishment?
5. Bagaimanakah tahapan pemberian reward dan punishment?
6. Bagaimanakah penerapan metode reward dan punishment dalam mengembangkan moral keagamaan anak?
7. Apa manfaat reward dan punishment untuk anak usia dini?
8. Apa kekurangan dari reward dan punishment untuk anak usia dini?
9. Bagaimanakah solusi guru jika ada anak yang belum mencapai pengembangan yang di inginkan?
10. Bagaimanakah cara mengenalkan agama kepada anak usia dini?
11. Bagaimanakah cara mengenalkan moral kepada anak usia dini?
12. Bagaimanakah cara guru untuk memperkenalkan sholat kepada anak?
13. Bagaimana cara mengajarkan anak gerakan sholat dengan urutan yang benar?
14. Bagaimanakah cara guru mengajarkan anak tentang berdo'a?
15. Apakah disetiap melakukan sesuatu kelas B1 selalu berdo'a?
16. Bagaimana cara guru agar anak terbiasa untuk berdo'a?
17. Bagaimana cara guru memperkenalkan perilaku baik dan buruk kepada anak?
18. Apakah memberikan punishment jika ada anak yang melakukan tindakan yang tidak baik?
19. Apabila iya punishment yang bagaimanakah yang diberikan kepada anak?
20. Apa yang harus dilakukan guru jia ada anak yang melakukan perbuatan yang tidak baik?
21. Bagaimanakah cara mencontohkan agar anak terbiasa dalam berperilaku baik?
22. Apakah ada punishment jika ada anak yang berperiku tidak baik?
23. Apakah ada reward jika ada anak yang selalu berperilaku baik?
24. Jika ada reward yang seperti apakah yang diberikan guru kepada anak?
25. Apakah guru selalu membiasakan anak untuk mengucapkan salam dan menjawab salam?

26. Apabila ada anak yang tidak mengucapkan salam dn menjawab salam punishment apa yang diberikan ?

LAMPIRAN 4

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU KELAS B1 DI RA USWATUN HASANAH ASEMPAPAN TRANGKIL PATI TAHUN 2020

B. GURU KELAS

Nama : Atiyah, S.Pd.I
Hari : Selasa
Tanggal : 12 Januari
Pukul : 11.30 WIB
Tempat : RA Uswatun Hasanah

1. Apa yang difahami oleh guru mengenai reward dan punishment?

Jawab :

Reward adalah hadiah, penghargaan (tidak harus berupa materi) bisa dengan tepuk tangan, bintang lima, buku, piala. sedangkan punishment adalah sanksi yang ringan, yang tidak memberatkan anak. Sanksi untuk mengingatkan anak, bahwa yang dilakukan anak tidak baik. Intinya memberi pengarahan, di bimbing, agar perbuatan yang tidak baik tidak dilakukan anak kembali, jika di indikator anak bisa membedakan perbuatan baik dan buruk.

2. Apakah reward dan punishment selalu dilaksanakan di RA Uswatun Hasanah?

Jawab :

Iya selalu dilaksanakan karena untuk memotivasi anak supaya anak semangat , supaya anak percaya diri, supaya anak percaya diri , dan untuk menghargai anak, untuk punishment dilaksanakan akan tetapi tidak memberatkan anak dan tidak memberikan sanksi fisik. Pokoknya tidak boleh

3. Kapan reward dan punishment itu dilakukan?

Jawab :

Reward dan punishment setiap saat, tidak harus menunggu, setiap saat anak di hargai, di berikan semangat. Punishment dilakukan setiap ada insiden secara tiba – tiba, langsung anak ditangani, jangan dibiarkan. yang menjatuhkan atau mendorong anak harus meminta maaf.

4. Siapa sajakah yang melaksanakan reward dan punishment?

Jawab :

Yng melaksanakan kalau di sekolah Guru, tenaga pendidik di sekolah, orang tua jika di rumah.

5. Bagaimanakah tahapan pemberian reward dan punishment?

Jawab :

Tahapannya dari yang terkecil sampai yang besar, misal dari hal hal yang terkecil, contoh di berikan pujian, dengan kata – kata (good, lanjutkan, pintar, sip, bagus), kemudian dilanjutkan dengan pemberian tepuk tangan, setelah itu di berikan bintang 5, di beri buku, yang terbesar di berikan piala jika anak berprestasi. Kemudian tahapan punishment, di suruh minta maaf, di bimbing, dan diberi pengarahan.

6. Bagaimanakah penerapan metode reward dan punishment dalam mengembangkan moral keagamaan anak?

Jawab :

Penerepannya dimulai dari menjawab dan mengucapkan salam, kemudian dibiasakannya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, jika mau lewat anak diajarkan untuk permisi (nyuwun sewu, amit)

7. Apa manfaat reward dan punishment untuk anak usia dini?

Jawab :

Anak akan menjadi percaya diri, tidak minder, anak akan termotivasi, anak akan lebih bersemngat dan anak menjadi lebih rajin.

8. Apa kekurangan dari reward dan punishment untuk anak usia dini?

Jawab :

Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru dalam memberikan *reward* berlebihan, sehingga berakibat anak didik akan merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman – temannya,dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi peserta didik pemalas dan yang memiliki mental lemah, dapat menjadikan anak ketergantungan apabila *reward* materi terlalu sering digunakan. Sedangkan untuk kekurangan metode punishment yakni membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri, anak didik akan merasa sempit hati, bersifat pemalas, menyebabkan anak suka berdusta, dan mengurangi keberanian anak dalam melakukan sesuatu.

9. Bagaiamanakah solusi guru jika ada anak yang belum mencapai pengembangan yang di inginkan?

Jawab :

Anak akan di bimbing terus menerus dengan cara ditambahkan jam belajarnya misal ketika anak pulang sekolah jam 10, maka anak akan di pulangkan jam 10.30 anak di dampingi dan di bimbing secara mandiri oleh guru.

10. Bagaimanakah cara mengenalkan agama kepada anak usia dini?

Jawab :

Mengenalkan anak usia dini dalam mengetahui agama yang dianutnya yakni dengan cara mengenalkan anak melalui ciptaan – ciptaan Allah, kemudian melalui cerita buku keagamaan dan pembiasaan sehari – hari.

11. Bagaimanakah cara mengenalkan moral kepada anak usia dini?

Jawab :

Cara mengenalkan moral yakni dengan cara memberikan contoh langsung, membacakan buku cerita.

12. Bagaimanakah cara guru untuk memperkenalkan sholat kepada anak?

Jawab :

Caranya dengan cara memberikan pengertian, serta memperlihatkan gambar sholat kepada anak, dan memberi tahu anak bahwa sholat merupakan ibadah yang harus dilakukan oleh orang islam.

13. Bagaimana cara mengajarkan anak gerakan sholat dengan urutan yang benar?

Jawab :

Pertama di lihatkan dulu gambar – gambar tentang gerakan sholat, kemudian di ajari bacaan sholat serta gerakan sholat secara sederhana, sehingga anak bisa tau, hafal dan mudah di pelajari.

14. Bagaimanakah cara guru mengajarkan anak tentang berdo'a?

Jawab :

Anak selalu diajarkan untuk memohon kepada Allah SWT , meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT, sebelumnya anak terlebih dahulu diberikan kisah – kisah tentang pencipta agar anak mengetahui tentang sang pencipta, kemudian anak selalu diajarkan untuk berdo'a dalam setiap akan melakukan sesuatu, dimulai dari berdo'a mau makan, sesudah makan, mau ke kamar mandi, sesudah ke kamar mandi, ketika akan belajar, sesudah belajar, ketika keluar rumah, dengan cara pembiasaan sehari – hari dengan menirukan apa yang

diucapkan ibu guru kemudian anak menirukan do'a sedikit – sedikit, sehingga nantinya anak akan hafal sendiri dan terbiasa berdo'a.

15. Apakah disetiap melakukan sesuatu kelas B1 selalu berdo'a?

Jawab :

Iya selalu berdo'a dengan do'a – do'a yang sederhana, misal ketika akan belajar, ketika mau menulis, dengan membaca basmalah, setelah menulis mengucapkan hamdalah, mau makan , sesudah makan, dsb.

16. Bagaimana cara guru agar anak terbiasa untuk berdo'a?

Jawab :

Caranya dengan selalu membiasakan berdo'a setiap akan memulai sesuatu. Dengan pembiasaan tersebut anak menjadi terbiasa dan akan menjadi hafal do'a – do'a serta akan spontanitas selalu berdo'a hendak melakukan sesuatu.

17. Bagaimana cara guru memperkenalkan perilaku baik dan buruk kepada anak?

Jawab :

Melalui pembiasaan – pembiasaan yang baik, melalui gambar – gambar media, misal ada anak yang satu membuang sampah pada tempat sampah, kemudian gambar yang satunya lagi ada anak yang membuang sampah tidak di tempat sampah, dengan media tersebut anak menjadi tau.

18. Apakah memberikan punishment jika ada anak yang melakukan tindakan yang tidak baik?

Jawab :

Iya ada, langsung diberikan tindakan yakni di tegur, agar anak tahu bahwa perilaku yang di lakukannya merupakan tindakan yang tidak baik.

19. Apabila iya punishment yang bagaimanakah yang diberikan kepada anak?

Jawab :

Punishmentnya berupa teguran dan arahan. anak ditegur supaya anak tahu bahwa yang dilakukan anak tersebut merupakan tindakan yang tidak baik.

20. Apa yang harus dilakukan guru jika ada anak yang melakukan perbuatan yang tidak baik?

Jawab :

Yang dilakukan guru dengan cara memberikan arahan kepada anak, melalui cerita – cerita yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan anak.

21. Bagaimanakah cara mencontohkan agar anak terbiasa dalam berperilaku baik?

Jawab :

Sikap kita sebagai guru harus memberikan contoh , serta harus membiasakan berperilaku baik, dan jika ada anak berperilaku baik maka anak tersebut nantinya akan dijadikan contoh supaya teman- temannya tahu.

22. Apakah ada punishment jika ada anak yang berperilaku tidak baik?

Jawab :

Iya ada, punishmentnya berupa teguran dan arahan , supaya anak tahu dan tidak akan mengulangi perilakunya yang tidak baik.

23. Apakah ada reward jika ada anak yang selalu berperilaku baik?

Jawab :

Iya ada

24. Jika ada reward yang seperti apakah yang diberikan guru kepada anak?

Jawab :

Anak tersebutnya nantinya akan di berikan pujian oleh guru , misal dengan kata – kata , pinter, good, bagus, dengan pujian tersebut anak akan senang, anak akan mempertahankan perilaku baiknya

25. Apakah guru selalu membiasakan anak untuk mengucapkan salam dan menjawab salam?

Jawab :

Iya selalu di biasakan, ketika anak mau masuk sekolah di sambut oleh guru, sambil bersalaman, anak dilatih untuk mengucapkan salam atau menjawab salam dari guru. Dengan pembiasaan tersebut anak sudah terbiasa.

26. Apabila ada anak yang tidak mengucapkan salam dan menjawab salam punishment apa yang diberikan ?

Jawab :

Punishmentnya dengan cara memberikan nasehat dan teguran, serta menjelaskan pentingnya menjawab salam.

Pati, 12 Januari 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas B1



Sholikah, S.Pd

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Atiyah".

Atiyah, S.Pd.I

LAMPIRAN 5

BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU KELAS B1 DI RA USWATUN HASANAH ASEMPAPAN TRANGKIL PATI TAHUN 2020

A. GURU KELAS

Nama : Atiyah, S.Pd.I
Hari : Selasa
Tanggal : 1 April
Pukul : 11.30 WIB
Tempat : RA Uswatun Hasanah

1. Apa yang difahami oleh guru mengenai reward dan punishment?

Jawab :

Reward adalah hadiah, penghargaan (tidak harus berupa materi) bisa dengan tepuk tangan, bintang lima, buku, piala. sedangkan punishment adalah sanksi yang ringan, yang tidak memberatkan anak. Sanksi untuk mengingatkan anak, bahwa yang dilakukan anak tidak baik. Intinya memberi pengarahan, di bimbing, agar perbuatan yang tidak baik tidak dilakukan anak kembali, jika di indikator anak bisa membedakan perbuatan baik dan buruk.⁸²

2. Apakah reward dan punishment selalu dilaksanakan di RA Uswatun Hasanah?

Jawab :

Iya selalu dilaksanakan karena untuk memotivasi anak supaya anak semangat , supaya anak percaya diri, supaya anak percaya diri , dan untuk menghargai anak, untuk punishment dilaksanakan akan tetapi tidak memberatkan anak dan tidak memberikan sanksi fisik. Pokoknya tidak boleh.⁸³

⁸² THW-02, No 14-27

⁸³ THW – 02 , No 30 - 34

3. Kapan reward dan punishment itu dilakukan?

Jawab :

Reward dan punishment setiap saat, tidak harus menunggu, setiap saat anak di hargai, di berikan semangat. Punishment dilakukan setiap ada insiden secara tiba – tiba, langsung anak ditangani, jangan dibiarkan. yang menjatuhkan atau mendorong anak harus meminta maaf.⁸⁴

4. Bagaimanakah tahapan pemberian reward dan punishment?

Jawab :

Tahapannya dari yang terkecil sampai yang besar, misal dari hal hal yang terkecil, contoh di berikan pujian, dengan kata – kata (good, lanjutan, pintar, sip, bagus), kemudian dilanjutkan dengan pemberian tepuk tangan, setelah itu di berikan bintang 5, di beri buku, yang terbesar di berikan piala jika anak berprestasi. Kemudian tahapan punishment, di suruh minta maaf, di bimbing, dan diberi pengarahan.⁸⁵

5. Bagaimanakah penerapan metode reward dan punishment dalam mengembangkan moral keagamaan anak?

Jawab :

Penerepannya dimulai dari menjawab dan mengucapkan salam, kemudian dibiasakannya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, jika mau lewat anak diajarkan untuk permisi (nyuwun sewu, amit).⁸⁶

6. Bagaimanakah solusi guru jika ada anak yang belum mencapai pengembangan yang di inginkan?

Jawab :

Anak akan di bimbing terus menerus dengan cara ditambahkan jam belajarnya misal ketika anak pulang sekolah jam 10, maka anak akan di pulangkan jam 10.30 anak di dampingi dan di bimbing secara mandiri oleh guru.⁸⁷

7. Bagaimanakah cara mengenalkan agama kepada anak usia dini?

⁸⁴ TKW-02, No 36 – 45.

⁸⁵ TKW – 02, No 52 – 56.

⁸⁶ TKW – 02, No 57 – 60.

⁸⁷ TKW – 02, No 75 – 79.

Jawab :

Mengenalkan anak usia dini dalam mengetahui agama yang dianutnya yakni dengan cara mengenalkan anak melalui ciptaan – ciptaan Allah, kemudian melalui cerita buku keagamaan dan pembiasaan sehari – hari.

8. Bagaimanakah cara mengenalkan moral kepada anak usia dini?

Jawab :

Cara mengenalkan moral yakni dengan cara memberikan contoh langsung, membacakan buku cerita.⁸⁸

9. Bagaimanakah cara guru mengajarkan anak tentang berdo'a?

Jawab :

Anak selalu diajarkan untuk memohon kepada Allah SWT , meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT, sebelumnya anak terlebih dahulu diberikan kisah – kisah tentang pencipta agar anak mengetahui tentang sang pencipta, kemudian anak selalu diajarkan untuk berdo'a dalam setiap akan melakukan sesuatu, dimulai dari berdo'a mau makan, sesudah makan, mau ke kamar mandi, sesudah ke kamar mandi, ketika akan belajar, sesudah belajar, ketika keluar rumah, dengan cara pembiasaan sehari – hari dengan menirukan apa yang diucapkan ibu guru kemudian anak menirukan do'a sedikit – sedikit, sehingga nantinya anak akan hafal sendiri dan terbiasa berdo'a.⁸⁹

10. Apakah disetiap melakukan sesuatu kelas B1 selalu berdo'a?

Jawab :

Iya selalu berdo'a dengan do'a – do'a yang sederhana, misal ketika akan belajar, ketika mau menulis, dengan membaca basmalah, setelah menulis mengucapkan hamdalah, mau makan , sesudah makan, dsb.⁹⁰

11. Bagaimana cara guru memperkenalkan perilaku baik dan buruk kepada anak?

Jawab :

Melalui pembiasaan – pembiasaan yang baik, melalui gambar – gambar media, misal ada anak yang satu membuang sampah pada tempat sampah, kemudian gambar yang satunya lagi ada anak yang membuang sampah tidak di tempat sampah, dengan media tersebut

⁸⁸ THW-02. No 81 – 84.

⁸⁹ THW – 02. No 105 – 112.

⁹⁰ THW – 02. No 113 – 117.

anak menjadi tau.

12. Apakah memberikan punishment jika ada anak yang melakukan tindakan yang tidak baik?

Jawab :

Iya ada, langsung diberikan tindakan yakni di tegur, agar anak tahu bahwa perilaku yang di lakukannya merupakan tindakan yang tidak baik.

13. Apabila iya punishment yang bagaimanakah yang diberikan kepada anak?

Jawab :

Punishmentnya berupa teguran dan arahan. anak ditegur supaya anak tahu bahwa yang dilakukan anak tersebut merupakan tindakan yang tidak baik.

14. Bagaimanakah cara mencontohkan agar anak terbiasa dalam berperilaku baik?

Jawab :

Sikap kita sebagai guru harus memberikan contoh , serta harus membiasakan berperilaku baik, dan jika ada anak berperilaku baik maka anak tersebut nantinya akan dijadikan contoh supaya teman-temannya tahu.

15. Apakah ada punishment jika ada anak yang berperilaku tidak baik?

Jawab :

Iya ada, punishmentnya berupa teguran dan arahan , supaya anak tahu dan tidak akan mengulangi perilakunya yang tidak baik.

16. Apakah ada reward jika ada anak yang selalu berperilaku baik?

Jawab :

Iya ada

17. Jika ada reward yang seperti apakah yang diberikan guru kepada anak?

Jawab :

Anak tersebut nantinya akan di berikan pujian oleh guru , misal dengan kata – kata , pinter, good, bagus, dengan pujian tersebut anak akan senang, anak akan emmpertahankan perilaku baiknya

Pati, 1 April 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah



Sholikah, S.Pd

Guru Kelas B1

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Atiyah, S.Pd.I.

Atiyah, S.Pd.I

LAMPIRAN 6**PEDOMAN OBSERVASI PENGGUNAAN METODE REWARD AND PUNISHMENT
DALAM PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI RA
USWATUN HASANAH ASEMPAPAN TRANGKIL PATI TAHUN 2020/ 2021**

Hari / Tanggal :

Tempat :

Objek :

No	Indikator	Sekor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya					
2	Meniru gerakan ibadah					
3	Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu					
4	Mengenal perilaku baik / sopan dan buruk					
5	Membiasakan diri berperilaku baik					
6	Mengucapkan salam dan membalas salam					

LAMPIRAN 7

HASIL OBSERVASI PENGGUNAAN METODE REWARD AND PUNISHMENT DALAM PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI RA USWATUN HASANAH ASEMPAPAN TRANGKIL PATI TAHUN 2020/ 2021

Nama Siswa : keisya

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Januari 2021

Tempat : RA Uswatun Hasanah

Objek : Siswa

No	Indikator	Sekor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya			√		
2	Meniru gerakan ibadah			√		
3	Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				√	
4	Mengenal perilaku baik / sopan dan buruk			√		
5	Membiasakan diri berperilaku baik				√	
6	Mengucapkan salam dan membalas salam				√	

Pati, 12 Januari 2021

Peneliti.



Nailis Sa'adah

LAMPIRAN 8**HASIL OBSERVASI PENGGUNAAN METODE REWARD AND PUNISHMENT
DALAM PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI RA
USWATUN HASANAH ASEMPAPAN TRANGKIL PATI TAHUN 2020/ 2021**

Nama Siswa : Zayyan

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Januari 2021

Tempat : RA Uswatun Hasanah

Objek : Siswa

No	Indikator	Sekor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya			√		
2	Meniru gerakan ibadah		√			
3	Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				√	
4	Mengenal perilaku baik / sopan dan buruk			√		
5	Membiasakan diri berperilaku baik			√		
6	Mengucapkan salam dan membalas salam				√	

Pati, 12 Januari 2021

Peneliti.



Nailis Sa'adah

LAMPIRAN 9

HASIL OBSERVASI PENGGUNAAN METODE REWARD AND PUNISHMENT DALAM PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI RA USWATUN HASANAH ASEMPAPAN TRANGKIL PATI TAHUN 2020/ 2021

Nama Siswa : Aqila

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Januari 2021

Tempat : RA Uswatun Hasanah

Objek : Siswa

No	Indikator	Sekor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya			√		
2	Meniru gerakan ibadah			√		
3	Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				√	
4	Mengenal perilaku baik / sopan dan buruk			√		
5	Membiasakan diri berperilaku baik				√	
6	Mengucapkan salam dan membalas salam				√	

Pati, 12 Januari 2021

Peneliti.



Nailis Sa'adah

LAMPIRAN 10

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI PENGGUNAAN METODE REWARD AND PUNISHMENT DALAM PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA DI RA USWATUN HASANAH TAHUN 2020/2021

1. Profil RA Uswatun Hasanah
2. Dasar dan tujuan pendidikan yang meliputi visi dan misi RA Uswatun Hasanah
3. Jumlah Pendidik dan peserta didik RA Uswatun Hasanah
4. Rencana Pembelajaran Harian RA Uswatun Hasanah
5. Struktur organisasi RA Uswatun Hasanah
6. PROMES, RPPM, dan RPPH RA Uswatun Hasanah

LAMPIRAN 11

RPPM

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
 BELAJAR DARI RUMAH (BDR)
 RA USWATUN HASANAH
 Tahun Pelajaran 2020-2021

Semester/Bulan/Minggu : I/November/17
 Tema : Tanaman
 Sub Tema : Tanaman buah dan sayur
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
 Tanggal : 09 – 15 November 2020

KD	MATERI	KEGIATAN MAIN
NAM 1.1,1.1.5,1.1.6	<ul style="list-style-type: none"> - Mensyukuri ciptaan Allah SWT - Berdo'a - Mengucapkan rukun Islam - Membaca surah pendek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi tentang tanaman buah dan sayur 2. Menulis Kembali kata yang termasuk tanaman sayur dan buah 3. Mengelompokkan gambar tanaman sayur dan buah 4. Meronce wortel 5. Mengisi baskom dengan sayur dan buah 6. Bermain peran menjadi tukang sayur 7. Memasak sayur bersama ibu 8. Menghitung helai daun kangkong 9. Menjiplak dengan daun papaya 10. Memotong sayuran 11. Menggunting dan menempel buah sesuai dengan bentuknya 12. Menyiram tanaman disekitar rumah 13. Mendengarkan cerita tentang proses tumbuhnya tanaman 14. Menanam kacang hijau bersama ayah 15. Membuat kreasi dari bahan-bahan yang ada didapur 16. Praktek sholat berjamaah 17. Kolase daun singkong 18. Menyebutkan angka dalam bahasa arab
FM 3.3,3.3.4	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan melatih motorik kasar dan motorik halus - Koordinasi mata dengan tangan dan kaki 	
Kog 4.6,4.6.2	<ul style="list-style-type: none"> - Membedakan bentuk - Menjumlah dan menghitung 	
Sosem 2.10,2.10.3	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap tanggung jawab - Memiliki sikap toleransi - Bangga dengan hasil karya sendiri 	
Bahasa 4.10,4.10.3	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan cerita - Mengulang kembali cerita sesuai dengan urutan 	
Seni 2.4,2.4.1	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat hasil karya - Gerak dan lagu 	



Asempapan, 05 November 2020
 Guru Kelas

Atiyah, S.Pd.I.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PEMBELAJARAN MASA DARURAT
RAUDLATUL ATHFAL USWATUN HASANAH
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Tema/Sub Tema	: Tanaman/Tanaman buah dan sayur	Semester	: 1
Hari/Tanggal	: Ahad, 15 November 2020	Minggu ke	: 17
Kelompok	: B (5-6 tahun)	Alokasi waktu	: 90 Menit

A. Kompetensi Dasar

NAM 1.1,1.1.5,1.1.6/FM 3.3,3.3.4/Kog 4.6,4.6.2/Sosem 2.10,2.10.3/Bahasa 4.10,4.10.3/Seni 2.4,2.4.1

B. Materi Pembelajaran**a. Materi Pembiasaan**

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
- Mengucapkan salam
- Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca rukun Islam
- Membaca surah pendek dan Asmaul Husna

b. Materi Kegiatan

- Mengenal bentuk buah-buahan
- Melestarikan tanaman
- Berkebun
- Bercerita pengalaman anak

C. Alat dan Bahan :lembar kegiatan, krayon, pensil, daun singkong**D. Kegiatan Pembuka**

1. Berdo'a sebelum belajar
2. Membaca rukun Islam dan Asmaul Husna
3. Berdiskusi tentang manfaat buah-buahan
4. Berdiskusi tentang jenis buah-buahan
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

E. Kegiatan Inti

1. Praktek sholat berjamaah
2. Kolase daun singkong
3. Menyebutkan angka dalam bahasa arab

F. Recalling

1. Merapikan alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Penguatan pengetahuan yang didapat

G. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
3. Berdo'a sesudah belajar

H. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah SWT
 - b. Menggunakan kata sopan ketika bertanya
 - c. Dapat merapikan alat yang telah digunakan
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Berani mencoba hal baru
 - b. Dapat membaca Asmaul Husna dan rukun Islam
 - c. Dapat melakukan praktek sholat berjamaah
 - d. Dapat membuat kolase daun singkong
 - e. Dapat menyebutkan angka dalam bahasa arab

Asempapan, 04 November 2020

Mengetahui
 Kepala RA

 Sholikhah, S. Pd

Disusun oleh
 Guru Pengampu

 Atiyah, S.Pd.I

LAMPIRAN 13

PENILAIAN

hari/Tanggal : Kamis, 07-01-2021
Tema/Sub Tema : Refleksi / Tempak Refleksi

PENILAIAN HARIAN KELOMPOK RA B
RA USWATUN HASANAH
TAHUN AJARAN 2020/2021

NO.	NAMA	INDIKATOR/KD										SOSEM						BAHASA			SENI		
		Fisik Motorik			KOGNITIF			NAM			BAHASA			SOSEM			BB	BSB	BSH	MB	BSB	BSH	BSB
		BB	BSB	BSH	BB	BSB	BSH	BB	BSB	BSH	BB	BSB	BSH	BB	BSB	BSH							
1.	Ah. Rizqi Nor Hidayat																						
2.	Aisyah Aqilah																						
3.	Anindita Keisha Zahra																						
4.	Aqila Nadhifa Az-Zahra																						
5.	Atikah Mazidatul Husna																						
6.	Berlian Noviantika																						
7.	Bima Fadli Robbi																						
8.	Khairi Nurul Auliya																						
9.	M. Fadli Rizvan Maulana																						
10.	Moh Arkan Syihabuddin																						
11.	Moh. Nor Syaifulloh																						
12.	Mohammad Qolbun Salim																						
13.	Muh. Quthbi Zayyan A																						
14.	Naila Adzkiyatuz Zakiyah																						
15.	Wafika Akhyarul C																						
16.	Zahwa Aqila Azzukhrufa																						

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Mengetahui,

Kepala RA


Sholikah, S.Pd

Guru Kelas

Atiyah, S.Pd

LAMPIRAN 14

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 10 Februari 2020

Nomor : B-102 / Un.10.3 / J.6 / PP.009 / 02/2020
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth,
Sofa Muthohar, M. Ag

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:


Nama : Nailis Sa'adah
Nim : 1703106045
Judul : Penerapan Metode *Reward and Punishment* Pada Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia Dini di RA Uswatun Hasannah

Dan menunjuk Saudara :

Sofa Muthohar, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M. Ag
NIP. 19670305 2001 121 001

Tembusan:
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 15

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas



Persiapan Pembelajaran



Anak mengucapkan salam



Anak Menjawab Salam



Berdo'a sebelum melakukan kegiatan



Bero'a sebelum makan



Anak diajarkan untuk berbuat baik dengan cara tidak mendorong temannya



Berdo'a sesudah belajar



Anak mengucapkan salam ketika akan pulang



Wawancara dengan peserta didik





Gedung RA Uswatun Hasanah



Tempat tunggu orang tua





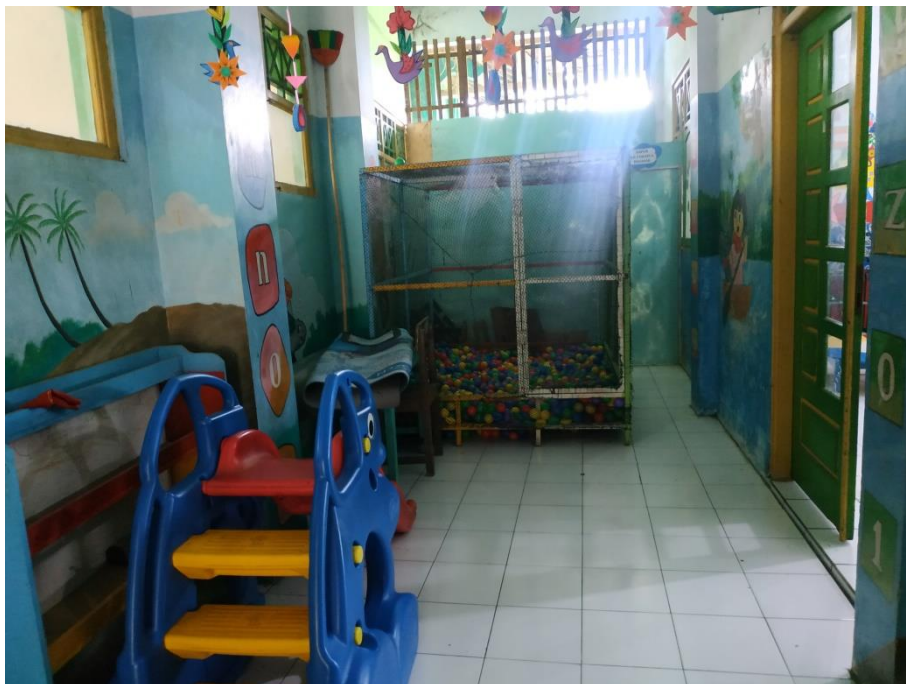
Permainan Outdoor



Rak sepatu



Ruang kelas



Permainan Indoor





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nailis Sa'adah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Pati, 09 April 1999
3. Nim : 1703106045
4. Alamat Rumah : Desa Asepapan, RT 03 Rw 04, kab Pati
5. Hp : 089668322269
6. Email : xiomineli@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - b. RA Uswatun Hasanah, Asepapan Trangkil Pati (Lulus Tahun 2007)
 - c. MI Silahul Ulum, Asepapan Trangkil Pati (Lulus Tahun 2013)
 - d. MTs Silahul Ulum, Asepapan Trangkil Pati (Lulus Tahun 2015)
 - e. MA Silahul Ulum, Asepapan Trangkil Pati (Lulus Tahun 2017)
 - f. UIN Walisongo Ngaliyan Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pati, 22 Februari 2021



Nailis Sa'adah
1703106045